

**IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PARTS* BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DI TK DHARMA WANITA DESA KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

LAILATUL MAGFIROH
NIM. 2419055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PARTS* BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DI TK DHARMA WANITA DESA KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

LAILATUL MAGFIROH

NIM. 2419055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Magfiroh

NIM : 2419055

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PARTS* BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI DI TK DHARMA WANITA DESA
KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Mei 2023

Yang Menyatakan



Lailatul Magfiroh

NIM. 2419055

Mohammad Syaifuddin, M. Pd.
Kelurahan Mayangan RT. 15 RW. 05
Wiradesa Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Lailatul Magfiroh

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c.q. Ketua Program Studi PIAUD
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Lailatul Magfiroh
NIM : 2419055
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
**Judul : IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PARTS* BAHAN ALAM
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI DI TK DHARMA WANITA DESA
KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**

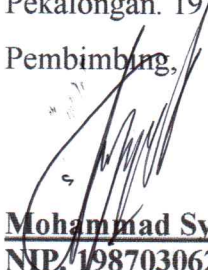
Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19/Mei 2023

Pembimbing,


Mohammad Syaifuddin, M. Pd.
NIP. 198703062019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Rowolaku Kajen Pekalongan, Tlp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418
Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **Lailatul Magfiroh**
NIM : **2419055**
Judul Skripsi : **Implementasi Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk
Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK
Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten
Pekalongan**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Triana Indrawati, M. A
NIP. 198707142015032004

Rofiqotul Aini, M.Pd.I
NIP. 198907282019032009

Pekalongan, 26 Juni 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, dengan kerendahan hati dan ketulusan kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Turmudi dan Ibu Ismawati yang senantiasa mengasuh, mendidik, mengarahkan, menyayangi, dan mendoakan saya dalam mencari ilmu dan menjadi orang sukses dunia akhirat.
2. Adikku tercinta Nur Rojab Abdul Latif yang saya sayangi.
3. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dengan telaten penulisan karya ini.
4. Kepala Sekolah Ibu Sri Rochainiyah, S. Pd. dan guru TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman satu Angkatan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tahun 2019 yang telah menjadi keluarga, sahabat, serta teman dalam menuntut ilmu di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

“Setiap orang menjadi guru dan setiap rumah menjadi sekolah”

-Ki Hajar Dewantara

ABSTRAK

Magfiroh, Lailatul. 2023. “Implementasi Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing : Mohammad Syaifuddin, M. Pd.

Kata Kunci : *loose parts*, bahan alam, kreativitas

Pendidikan anak usia dini ialah upaya pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam rentang usia 0-6 tahun. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan sebuah hasil karya yang unik. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas diantaranya adalah memanfaatkan media *loose parts* bahan alam. Media *loose parts* bahan alam adalah bahan yang secara langsung didapat dari alam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat media *loose parts* bahan alam dengan mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil yang baik. Media *loose parts* yang digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang diantaranya biji jagung, biji kacang hijau, biji padi, batu, daun kering, ranting, pepelahan pohon pisang, dan pelepah pohon papaya. Melalui kegiatan membuat karya dari media *loose parts* bahan alam dapat bebas memilih media bahan alam yang cukup banyak, sehingga anak dalam membuat karya dengan bebas menuangkan imajinasinya. Adapun faktor pendukung media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan diantaranya kebebasan memilih media, peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak ada tiga yaitu keadaan atau mood anak, suasana kelas, dan terpacu dengan karya teman.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Media Loose Parts Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan”. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, semoga kita mendapatkan syafaat kelak di hari akhir nanti.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sugeng Sholehudin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Triana Indrawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Rofiqotul Aini, M.Pd. I., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Mohammad Irsyad, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis pada masa studi.
6. Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikn pelayanan yang terbaik.
8. Kepala Sekolah Ibu Sri Rochainiyah, S. Pd. dan guru TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT sesantiasa melimpahkan rahmat anugerah-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam Menyusun skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, Aamiin.

Pekalongan, 11 Mei 2023
Yang Menyatakan

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	18
a. Pengertian Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	18
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini	19
c. Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini	21
d. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini	24
2. <i>Loose Parts</i> Bahan Alam	25
a. Pengertian <i>Loose Parts</i> Bahan Alam	25
b. Macam-Macam <i>Loose Parts</i>	30
c. Manfaat <i>Loose Parts</i>	33

d. Siklus Pembelajaran <i>Loose Parts</i>	34
3. Kreativitas Anak Usia Dini	37
a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini	37
b. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini	38
c. Indikator Kreativitas Anak Usia Dini	40
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Din41	
B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III IMPLEMENTASI MEDIA <i>LOOSE PARTS</i> BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA DESA KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN	56
A. Gambaran Umum TK Dharma Wanita Kandangserang	56
1. Sejarah Singkat TK Dharma Wanita Kandangserang.....	57
2. Letak TK Dharma Wanita Kandangserang	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Kandangserang	57
4. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kandangserang	59
5. Data Guru dan Siswa TK Dharma Wanita Kandangserang	60
6. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kandangserang	61
B. Implementasi Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	62
1. Perencanaan	63
a. Membuat RPPH	63
b. Persiapan alat dan bahan	64
2. Pelaksanaan	65
a. Pembukaan	66
b. Kegiatan inti	66
1) Mengenal loose parts bahan alam	68

2) Membuat hasil karya	68
c. Penutup	71
3. Evaluasi	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	73
1. Faktor Pendukung Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	73
2. Faktor Penghambat Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	78
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA <i>LOOSE PARTS</i> BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA DESA KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN	82
A. Analisis Implementasi Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	82
1. Analisis Perencanaan.....	82
2. Analisis Pelaksanaan	85
3. Analisis Evaluasi	91
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan	92

1. Analisis Faktor Pendukung Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	92
2. Analisis Faktor Penghambat Media <i>Loose Parts</i> Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	93
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kandangserang

Tabel 3.2 Data Guru TK Dharma Wanita Kandangserang

Tabel 3.3 kondisi Bangunan TK Dharma Wanita Kandangserang

Tabel 3.4 Alat Permainan Edukatif Outdoor

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Surat Penunjuk Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian di TK Dharma Wanita Kandangserang
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Dharma Wanita Kandangserang
7. Dokumentasi Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi masa depan, dimana generasi unggul ini akan memberikan kontribusi besar, baik bagi keluarga maupun bangsa selaku generasi penerus. Pendidikan anak usia dini ialah upaya pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam rentang usia 0-6 tahun dalam rangka mengembangkan seluruh potensi-potensi yang terdapat di dalam diri anak. Anak diumpamakan sebagai kertas kosong dimana lingkungan Pendidikanlah yang memberikan goresan dan warna dalam kehidupannya.¹

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membanguk tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak dapat diulang kembali pada

¹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta Kencana, 2020), hlm. 4

masa-masa berikutnya, jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada anak usia dini tersebut.²

Kreativitas adalah proses mental yang berhubungan dengan pemunculan gagasan baru dan konsep yang sudah ada. Selain itu, kreativitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan manusia dalam menciptakan ide atau gagasan bersifat baru, lalu diimplementasikan pada karya nyata untuk menciptakan sebuah hal unik, bernilai, dan memiliki nilai jual. Pendidik dan orang tua merupakan sumber fasilitator dan motivator dalam dunia Pendidikan anak usia dini. Dalam konteks ini, pendidik maupun guru diharapkan mampu stimulus yang tepat, baik dan benar dalam mendidik anak untuk bebas melakukan hingga menuangkan daya imajinasinya. Anak yang diberikan stimulasi sejak dini maka ia mampu berpikir lebih kreatif, dikarenakan dengan adanya pengembangan kreativitas ini seorang anak akan tumbuh secara berkualitas.³

Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak usia dini karena dengan adanya kreativitas memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dalam berbagai sudut pandang. Selain itu, anak juga mampu menghasilkan sebuah karya berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Salah satu kondisi yang turut mendukung dalam kreativitas anak yaitu kemampuan yang ada pada diri anak, seperti intelegensi dan kemampuan berpikir dalam memahami

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 25

³ Tirta Pertama Wati, "Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progrevisime ", UIN Sunan Kalijaga, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, November 2021, hlm. 208

dalam konsep-konsep melalui bermain.⁴ Kreativitas berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sehingga apabila tidak dikembangkan maka kecerdasan anak tidak berkembang secara optimal. Dengan demikian kreativitas sangat penting untuk distimulasi sejak dini agar anak dapat memiliki daya pikir yang kritis untuk mengatasi berbagai masalah. Mengingat akan pentingnya kreativitas bagi seorang individu termasuk anak usia dini, maka dibutuhkan berbagai program yang bervariasi.⁵

Loose parts merupakan media yang potensial untuk pelaksanaan pembelajaran pada anak-anak karena kelebihanannya dalam menghasilkan kebebasan dan peluang untuk memecahkan berbagai tipe masalah. *Loose parts* memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan fantasi dan imajinasi.⁶ Memberi kesempatan pada anak bermain *loose parts* di luar ruangan pada usia dini akan mendukung berbagai aspek perkembangan mereka dengan cara yang positif. *Loose parts* yang nyata memungkinkan penyelidikan langsung membantu anak-anak dalam membuat pembelajaran lebih bermakna yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreatif, dan kebijaksanaan.

Bermain dengan menggunakan metode *loose parts* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, sebab anak usia dini masih belajar

⁴ Rani Astria Silvera Harahap, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No.5, 2022, hlm. 2

⁵ Dwi Anisak Nurul Fitri dan Dadan Suryana, "Pembelajaran STEAM dalam Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 2

⁶ Aam Kurnia dan Dindin Nasrudin, "Mengukur Efektivitas Pelatihan Implementasi Pembelajaran *STEAM-Loose Parts* pada Guru PAUD", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 3

menggunakan seluruh inderanya. Jadi dengan menggunakan media *loose parts*, anak dapat langsung melihat dan meraba untuk mengenal berbagai tekstur benda menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan berbagai bahan. Dengan bermain *loose parts*, anak dapat lebih mengenali lingkungan dan benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan atau digunakan kembali untuk membentuk suatu karya baru.⁷

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas diantaranya adalah memanfaatkan media *loose parts* bahan alam. Media *loose parts* bahan alam adalah bahan yang secara langsung didapat dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk media belajar antara lain batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain-lain.⁸

Media *loose parts* bahan alam sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Penggunaan bahan alam dapat mempengaruhi pengetahuan anak, bermain, dan mengekspresikan ide. Penggunaan bahan alam juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan dipakai dalam berbagai pembelajaran. Keuntungan dari penggunaan media bahan alam yakni tidak

⁷ Azizatul Farikhah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Parts", *Wisdom: Jurnal Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No.1, Januari-Juni 2022, hlm. 69

⁸ Ifa Aristia Sandra Ekayati, "Meningkatkan Keterampilan Sains dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam", *Awlyadi: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6, No. 2 September 2020

mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu, bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat.⁹

Pada praktik lapangan, khususnya di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, guru sering menggunakan buku majalah siswa. Pendidik merasa dimudahkan melakukan kegiatan pembelajaran jika menggunakan media buku majalah. Penggunaan buku majalah ini memiliki kekurangan jika ditinjau dari segi peningkatan kemampuan anak-anak. Dari hasil observasi di kelompok A TK Dharma Wanita ditemukan kelemahan dengan adanya penggunaan media buku majalah dalam meningkatkan kreativitas anak di kelompok A yaitu anak mudah bosan. Selain itu, yang sangat terlihat adalah tidak optimalnya imajinasi anak sehingga menghambat perkembangan kreativitasnya.¹⁰

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Desa Kandangserang bahwa ada penggunaan media bahan alam sebagai media belajar. Penggunaan media bahan alam menjadikan anak antusias belajar dan mengembangkan kreativitas anak. Apalagi keadaan desa di TK Dharma Wanita Kandangserang masih asri, sehingga menemukan media bahan alam sangat mudah. Selain itu penggunaan media bahan alam tentunya sangat memanfaatkan alam sekitar sekolah dan tidak mengeluarkan biaya. Media *loose parts* bahan alam yang

⁹ Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Bestari Gunungsindur", *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No.1, Juni 2013

¹⁰ Observasi, TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, Kandangserang, 7 Desember 2022

digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang antara lain batubatuan, ranting, daun, biji-bijian, dan pelepah pohon.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang media *loose parts* bahan alam sebagai kreativitas anak. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengambil judul ***“Implementasi Media Loose Parts Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya peneliti mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan?

¹¹ Kusnul Sri Rochainiyah, Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kandangserang, 7 Desember 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan memiliki kegunaan diantaranya :

- a. Sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang metode pembelajaran kreativitas anak usia dini

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan memiliki kegunaan diantaranya :

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam penerapan metode pembelajaran kreativitas anak usia dini di Lembaga yang dikelola.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih bagi sekolah yang menjadi objek penelitian supaya kedepannya menjadi lebh baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru dalam mengajar anak usia dini dengan menggunakan metode pembelajaran kreativitas anak usia dini di Lembaga yang dikelola.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena supaya peneliti mendapatkan data. Dimana Teknik dalam pengumpulan data membutuhkan beberapa metode pengumpulan dan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti ini dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih

mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif yakni validitas data, kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar peneliti. Tujuan utama kualitatif ialah memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.¹²

2. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang yang terletak di jalan Kandangserang Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh seseorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya), lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seorang suatu organisasi.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa, kepala sekolah, dan guru di TK Dharma Wanita Kandangserang, dimana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi berupa data tentang implementasi media

¹² Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", UIN Sumatera Utara, *Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, Maret 2022, hlm. 3

¹³ Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 66

loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh seseorang penelitian secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), tetapi melalui sumber lain.¹⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis merekam pola penelitian actual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi apa adanya. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati situasi penelitian dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada diseperti objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dari objek amatan.¹⁵ Dalam hal ini

¹⁴ Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, ... hlm. 68.

¹⁵ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hlm. 158

peneliti datang langsung ke tempat pelaksanaan kegiatan penggunaan media bahan alam yaitu di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu Teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui Teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut.¹⁶

Dalam penelitian ini, orang yang akan diwawancara adalah kepala sekolah dan 2 guru untuk mendapatkan informasi tentang sejarah TK, sarana dan prasarana, serta kegiatan implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi penelitian ini yaitu pengambilan gambar

¹⁶ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 84

oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷

Metode dokumentasi dari penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya TK Dharma Wanita kabupaten Pekalongan, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkesinambungan yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan konsep-konsep, pengertian-pengertian, dan rekonstruksi suatu teori baru. Penulis menggunakan analisis data model Miles Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif adalah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Catatan deskriptif

¹⁷ Nurhadi dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 33

adalah catatan alami berupa mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.¹⁸

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dicatat dalam catatan lapangan mengenai penggunaan media *loose parts* bahan alam digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang poin yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.¹⁹

¹⁸ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 241

¹⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 241

Pemfokusan data akan dilakukan pada siswa dengan melihat proses pembelajaran penggunaan media *loose parts* bahan alam. Proses reduksi data ini juga dilakukan wawancara dengan tenaga pendidik di TK dharma Wanita desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.²⁰

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan mengenai penggunaan media *loose parts* bahan alam digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses Analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan,

²⁰ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 241

persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²¹

Pada tahap ini data yang sudah ada akan dianalisis dan disesuaikan dengan teori yang dijadikan landasan awal dalam penelitian ini, kemudian menjadi satu kesimpulan tentang penggunaan media *loose parts* bahan alam digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari bagian yakni bagian awal, bagian isi/inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian isi/inti terbagi menjadi lima bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Hasil Penelitian, BAB IV Analisis Hasil Penelitian, dan BAB V Penutup.

²¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 242

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi deskripsi teori, pertama, pengertian media pembelajaran anak usia dini, jenis-jenis media pembelajaran anak usia dini, pemilihan media pembelajaran anak usia dini, dan manfaat media pembelajaran anak usia dini. Kedua, pengertian *loose parts* bahan alam, macam-macam *loose parts*, manfaat *loose parts*, dan siklus pembelajaran *loose parts*. Ketiga, pengertian kreativitas anak usia dini, ciri-ciri kreativitas anak usia dini, indikator anak usia dini. sub bab kedua berisi penelitian yang relevan, dan sub bab ketiga berisi kerangka berpikir.

BAB III Hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi gambaran umum TK Dharma Wanita Desa Kandangserang. Sub bab kedua berisi hasil penelitian dari implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang. Sub bab ketiga yaitu hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang analisis implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma

Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Sub bab kedua berisi tentang analisis faktor pendukung dan penghambat media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

BAB V Penutup, sub bab pertama berisi simpulan hasil penelitian dan sub kedua berisi saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media Pembelajaran AUD

Menurut Bahasa istilah media berasal dari kata *medium*, yang artinya perantara. Media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Pengertian ini memang benar, sebab media berperan sebagai alat perantara maupun pehubung antara satu orang dengan yang lain. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Artinya dengan menggunakan, diharapkan informasi dapat tersampaikan dengan baik, cepat, dan tepat.²²

Media sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan latar mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak yang mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

²² Fadlillah, *Buku Ajar Permainan & Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenatamedia Group, 2017), hlm. 196

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mencari, memilih, dan menggunakan media belajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tersebut. Media pembelajaran memudahkan seorang guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Penggunaan media belajar yang tepat akan memberikan sumbangan positif terhadap keefektifan pembelajaran.²³

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.²⁴

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran AUD

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran anak usia dini. Media-media yang ada dapat berupa benda habis pakai atau tidak habis pakai. Berikut jenis-jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran anak usia dini.

²³ Sastrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7

²⁴ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 1

1) Model atau miniature

Model atau miniatur ialah representasi tiga dimensi dari objek nyata. Hal ini bisa berupa barang tiruan yang digunakan oleh anak untuk belajar. Misalnya ialah alat kedokteran, alat pertukangan, atau market yang dapat digunakan anak. Benda-benda tiruan yang dibuat untuk anak belajar namun didesain dengan aman. Miniatur dari sebuah perangkat yang biasa digunakan oleh orang dewasa dapat menjadi media pembelajaran bagi anak. Dikarenakan fisik anak yang lebih kecil daripada orang dewasa, mereka perlu peralatan yang lebih kecil.²⁵

2) Media Visual

Visual artinya dapat dilihat dengan indera penglihatan.²⁶ Media yang mengutamakan indera penglihatan seperti buku, majalah, dan lain-lain. Bagi anak usia dini, media ini juga dapat berarti buku seperti buku cerita dan buku bergambar. Pengenalan buku bagi anak usia dini sangat penting, namun juga harus disesuaikan dengan usia anak.

3) Media Audio

Media audio lebih menekankan pada indera pendengaran. Media audio anak usia dini dapat berupa radio anak, lagu anak,

²⁵Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Comunication, 2020), hlm. 32

²⁶Maisarah, *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 67

dan cerita yang diaudiokan untuk anak-anak. Saat ini banyak sekali yang menyediakan audio cerita anak-anak untuk didengar oleh mereka.²⁷

4) Media Audio Visual

Media ini menggunakan gambar dan suara yang digabungkan.²⁸ Video menjadi salah satu media yang diminati oleh anak karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Serial televisi atau video dapat menjadi salah satu media pembelajaran bagi anak. Anak dapat belajar dari isi cerita, karakter, serta mimik yang ditunjukkan dari tokoh pemeran cerita.

5) Media digital

Media digital saat ini sudah menjadi hal umum bagi semua kalangan. Gawai dan computer menjadi salah satu media belajar yang dapat digunakan oleh anak. Melalui fitur-fitur yang telah tersedia baik gawai dan computer didesain untuk anak usia dini.²⁹

c. Pemilihan Media Pembelajaran AUD

Media pembelajaran bagi anak usia dini merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajarannya. Penggunaan

²⁷ Andrew Fernando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 154

²⁸ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, November 2014, hlm. 60

²⁹ Eem Kurniasih, "Media Digital Anak Usia Dini", Universitas Terbuka, *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2 2019, hlm. 89

media perlu untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada, baik kondisi peserta didik maupun di luar peserta didik. Pemilihan media tentu juga perlu memperhatikan kriteria media yang sesuai untuk anak usia dini. kriteria-kriteria ini menjadi standar akan pemilihan media yang digunakan. Menurut Asyhar menyatakan kriteria media pembelajaran yaitu:³⁰

1) Jelas dan Rapi

Media pembelajaran haruslah jelas dan rapi baik dari segi visual maupun audio, jika media tersebut tidak jelas maka akan sulit untuk diterima oleh peserta didik sehingga informasi sulit tersampaikan. Selain itu, rapi juga perlu diperhatikan dalam penataannya karena jika media pembelajaran tidak rapi maka akan sulit berkonsentrasi.

2) Bersih dan Menarik

Kriteria ini penting untuk diterapkan bagi anak usia dini, desain yang cerah dan menarik tentunya akan memikat perhatian anak untuk focus pada media tersebut, sehingga anak tidak mudah dialihkan karena mereka sudah tertarik dengan media tersebut.

3) Cocok dengan Sasaran

Media pembelajaran harus sesuai dengan penggunaannya, baik desain maupun materi yang disampaikan melalui media tersebut.

4) Relevan dengan topik yang diajarkan

³⁰ Supardan, *Pembelajaran dan Media Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2023), hlm. 41

Kesesuaian topik dan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan guru pada anak. Media pembelajaran memang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan digunakan se kreatif mungkin namun tidak dapat memasakan kesesuaian media dengan materi yang disampaikan.

5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran

Tidak jauh berbeda dengan kesesuaian topik, media juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran sehingga media tersebut bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan.³¹

6) Praktis, luwes, dan tahan lama

Media pembelajaran harus praktis digunakan, dikarenakan jika media tersebut rumit, sulit digunakan maka anak tidak dapat menggunakannya. Luwes dapat diartikan dapat digunakan untuk banyak tujuan pembelajaran sehingga media tersebut optimal digunakan. Tahan lama diartikan media harus memiliki ketahanan sehingga tidak mudah rusak, selain itu tahan lama diperlukan untuk keefesienan dalam penggunaan media dan menghemat biaya.

7) Berkualitas Baik

Media yang di digunakan haruslah memiliki kualitas yang baik. Berkualitas yang baik artinya memiliki ketahanan yang kuat,

³¹ Supardan, *Pembelajaran dan Media Pembelajaran...*, hlm. 42

tidak mudah rusak, dan bahan media yang digunakan aman.

8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi atau situasi dari lingkungan atau tempat media akan digunakan.

Misalnya di kelas yang sempit tidak cocok untuk media yang berukuran besar, karena akan membuat pembelajaran tidak kondusif.³²

d. Manfaat Media Pembelajaran AUD

Media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan memiliki peranan yang signifikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain sebagai perantara penyampaian pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran diantaranya:

- 1) Memperjelas pesan supaya tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.³³
- 3) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan media belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.

³² Supardan, *Pembelajaran dan Media Pembelajaran...*, hlm. 43

³³ Anita Yus, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 262

- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Selain manfaat tersebut, masih terdapat manfaat yang lain dari media pembelajaran. Sebagaimana disebutkan Fathurrohman dan Sulisyorini berikut ini:

- (a) Media pembelajaran bisa mempertahankan fokus serta menarik atensi anak pada topic atau tema yang disampaikan guru.
- (b) Media pembelajaran membantu menstimulasi proses berpikir anak terhadap informasi yang diterima.
- (c) Media pembelajaran membantu anak membangun pengetahuan melalui pengamatan dan eksplorasi secara nyata.

³⁴ Anita Yus, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini...*, hlm. 263

- (d) Media pembelajaran menunjang anak untuk mencerna materi pembelajaran yang sama, dimana memungkinkan adanya perbedaan dalam pengalaman antar anak.
- (e) Media pembelajaran dapat mengurangi adanya verbalisme, dimana anak-anak tidak hanya belajar atau menerima informasi melalui ceramah tetapi juga dengan visual.³⁵

3. *Loose Parts* Bahan Alam

a. Pengertian *Loose Parts* Bahan Alam

Pertama kali loose parts dikenalkan oleh Nicholson pada tahun 1971. Nicholson menyatakan bahwa lingkungan adalah tempat interaktif bagi anak, dimana anak itu sendiri terlahir sebagai pribadi yang kreatif.³⁶ Dengan lingkungan yang terbuka maka interaksi anak dengan lingkungan akan memberikan kemungkinan-kemungkinan yang membuat anak bisa jadi penemu. Nicholson menjelaskan bahwa loose parts merupakan barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari anak bisa menemukan sesuatu dari hasil proses permainannya. Semuanya itu terjadi dalam konteks bermain, dan tentunya dilakukan anak dalam suasana riang dan gembira.

³⁵ Novita Eka Nurjanah, *Pemograman Komputer Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 30

³⁶ Delfi Eliza, "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Parts Indoor untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini", Universitas Negeri Padang, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, Februari 2022, hlm. 7

Loose parts merupakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Penggunaan *loose parts* ini sangat mendukung pengembangan bidang *engineering* dan *art* karena anak dapat berkreasi dan memilih secara bebas material yang ingin mereka gunakan untuk merekayasa sesuatu.³⁷ *Loose parts* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik anak, dapat diadaptasi, dan dimanipulasi dalam banyak cara.

Loose parts membantu anak untuk mengambil resiko, mengeksplorasi, menyelidiki sambil terlibat aktif, sensorik, kolaboratif, dan bermain drama. *Loose parts* yakni kumpulan benda alam atau benda buatan yang dapat digunakan untuk memancing ide dalam permainan anak, benda-benda ini bersifat terbuka sehingga mendukung perkembangan anak untuk berkarya. Proses penggunaan *loose parts* mendorong anak untuk melakukan pengamatan dan penelitian benda-benda yang akan digunakan.

Loose parts juga sebuah benda potongan yang bebas dimainkan dan tidak dapat diprediksi akan menjadi apa. *Loose parts* mendukung perkembangan pola pikir anak yang berbeda-beda dan unik. Hal ini dikarenakan *loose parts* tidak memiliki aturan terikat

³⁷ Ratna Farwati, *Steam Education: Mendukung Merdeka Belajar* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm. 17

untuk digunakan, kemungkinan yang dimiliki tidak terbatas dan dapat terus dieksplorasi anak.³⁸ Bahan-bahan terbuka yang dapat ditemukan dimana saja dapat memberikan stimulus bagi perkembangan anak untuk mengenali potensi berpikirnya. Anak dapat dengan bebas menentukan akan menjadi apa benda tersebut dan benda mana yang dipilihnya untuk dimainkan.

Bahan alam merupakan salah satu media yang dibuat dan dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kemampuan sains. Menurut Sudjana, bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Dengan kata lain, bahan alam adalah bahan yang dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk bermain anak sebagai proses pengenalan sains.³⁹

Bahan alam yang dapat digunakan dan dapat diperoleh di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran oleh anak antara lain batu-batuan, kayu, daun-daun kering, buji-bijian, pelepah pohon, dan lain-lain⁴⁰. bahan-bahan ini mudah diperoleh anak di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Barang yang

³⁸ Siti wahuningsih,*dkk*, “Pemanfaatan Media Loose Parts dalam Pembelajaran STEAM untuk Anak Usia Dini”, Universitas Sebelas Maret, *Early Childhood Education and Development Journal*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2020, hlm. 2

³⁹ Bebyi Riza Satifa, *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm. 62

⁴⁰ Aisyah Durrotun Nafisah, *Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hlm. 472

mudah didapat di sekitarnya dan dapat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat dalam pembelajaran merupakan bahan alam.

Bahan alam ini mempunyai manfaat diantaranya dapat digunakan untuk bahan membuat alat peraga kegiatan pembelajaran, dapat mendorong guru kreatif membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak, mudah dan murah karena banyak tersedia di sekitar tanpa membelinya.⁴¹

Ketika anak bermain dengan *loose parts*, anak bisa memainkan *loose parts* sesuai keinginan anak.⁴² Anak mudah menggeser benda-benda yang telah ditaruhnya di suatu tempat sebagai komponen dari suatu bentuk tertentu. Begitu anak secara spontan menggeser salah satu benda tersebut, maka struktur dari karya bisa berubah. Apalagi ketika ditambahkan beberapa barang lain baik yang sejenis atau yang tidak sejenis, maka secara keseluruhan bisa mengubah tampilan karya yang dibuat anak. Loose parts memiliki sifat terbuka, sehingga sangat lentur, mudah diubah, ditambahkan, dan dimodifikasi.⁴³

Sifat *loose parts* yang terbuka, maka dalam memainkannya anak tidak perlu menggunakan perekat yang menyebabkan benda-benda terikat secara permanen. Ikatan satu benda dengan benda lainnya

⁴¹ Aisyah Durrotun Nafisah, *Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini*...hlm. 473

⁴² Imam Syafi'i dan Nur Da'iyah Dianah, "Pemanfaatan *Loose Parts* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", UIN Sunan Ampel Surabaya, *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, vol. 3 No. 1, 2021, hlm. 110

lebih dimaksudkan berupa rangkaian yang mudah dirakit dan dilepas, dipasang, dan dibongkar.⁴⁴ Itulah sebabnya *loose parts* dapat digunakan berulang kali, tanpa batas, dan bebas digunakan untuk dijadikan apapun sesuai ide tau keinginannya. Bahkan setelah selesai digunakan, maka *loose parts* dapat berfungsi sebagai karakter asalnya, dikembalikan ke tempat semula, dan begitu ia dibutuhkan maka dapat digunakan kembali. *Loose parts* adalah barang-barang yang mudah digunakan, murah harganya, dan mujarab manfaatnya.

b. Macam-macam *Loose Parts*

Sebelum memilih dan menentukan setting dalam menggunakan *loose parts*, seorang guru perlu membuat daftar berbagai *loose parts* yang telah dimiliki. Menurut Haughey dan Hill, *loose parts* terbagi menjadi tujuh jenis diantaranya:

1) *Nature Based* (bahan alam)

Bahan alam adalah material yang ada di alam sekitar kita, dapat berasal dari tanah, bagian hewan juga tumbuhan. Anak-anak dapat dengan mudah melihat bahan tersebut di sekitar mereka dengan kata lain bahan yang tidak terbatas untuk ditemukan di lingkungan sekitar. Bahan alam dapat meliputi

⁴⁴ Ahmad Ridwan, "Analisis Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2, 2022, hlm. 109

batang, ranting, daun, bunga, buah, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, cangkang, tulang, dan air.⁴⁵

2) Plastik

Plastik merupakan senyawa makromolekul organik yang diperoleh dari proses polimerisasi perubahan kimia senyawa makromolekul alami. Plastik adalah bahan yang tidak mudah hancur dengan cepat dan alami, sehingga dipilih menjadi bahan dasar pada berbagai peralatan yang ada disekitar kita. Peralatan yang terbuat dari plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bermain anak diantaranya peralatan makan, manik-manik, paralon, dan lainnya.

3) Logam

Logam mempunyai sifat keras, kuat, dan bisa terlihat mengkilap. Logam juga merupakan penghantar panas dan listrik yang baik. Logam juga salah satu bahan dasar yang digunakan dalam berbagai peralatan yang ada di sekitar kita. Logam yang digunakan anak untuk bermain anak seperti uang koin, kunci, tutup minuman, kunci ring, dan sebagainya.⁴⁶

4) Keramik/kaca

Keramik atau kaca merupakan bahan yang mudah ditemui anak-anak dalam lingkungan kesehariannya. Banyak barang

⁴⁵ Oka Irmade, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 57

⁴⁶ Oka Irmade, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini...*, hlm. 59

rumah tangga yang digunakan berbahan dasar keramik/kaca. Beberapa peralatan yang bisa digunakan untuk bermain berbahan kaca dengan pengawasan seperti kelereng, botol minum, gelas, ubin, lampu, dan lainnya.

5) Kain/Pita

Kain atau pita adalah benda yang juga ada di sekitar anak. Banyak kerajinan yang berbahan dasar kain dan pita ada di dalam rumah sebagai hiasan. Banyak pilihan warna, jenis, tekstur yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai bahan main mereka, terlebih didapat dari baju atau kerajinan yang sudah tidak terpakai.⁴⁷

6) Kemasan

Kemasan adalah benda yang digunakan untuk melapisi supaya terlindungi dan terlihat indah. Kemasan bisa berupa kardus, karton, bungkus makanan. Anak-anak sering menggunakan berbagai bahan kemasan tadi, baik dalam keadaan baru maupun kemasan bekas yang digunakan untuk bermain.⁴⁸

⁴⁸ Meida Afina Putri, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *STEAM* Berbahan *Loose Parts* dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini", UIN Raden Mas Said Surakarta, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol.2 No. 2, 2022, hlm. 5

7) Kayu dan bambu

Kayu dan bambu dapat digunakan untuk media pembelajaran anak usia dini. contohnya seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle, bilah bambu, dan papan.⁴⁹

c. Manfaat *Loose Parts*

Semua anak senang bermain, kapan saja, dimana saja, dan dalam kondisi apa saja serta dengan benda-benda apa saja. Ada banyak alasan mengapa ruang bermain perlu memiliki berbagai *loose parts*, sehingga lingkungan belajar anak menjadi lingkungan yang interaktif dan aktif dalam bermain. Adapun manfaat *loose parts* diantaranya:

- 1) *loose parts heuristic play*,⁵⁰ dimana memberikan pengalaman eksplorasi dengan multi indera, mengembangkan banyak aspek keterampilan. Diawali pada pemilihan permainan dan alat main yang akan dimainkan anak, anak akan belajar mengambil keputusan.
- 2) *Loose parts* memeperkaya iformasi, karena memberikan peluang bagi anak untuk bebas mementukan bahan, bentuk, hasil karya yang akan diciptakan sesuai dengan minatnya sendiri.

⁴⁹ Andi Detti Yunianti, *Buku Ajar Ilmu Kayu* (Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2020), hlm. 1

⁵⁰ Srinahyanti, "Pemanfaatan Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini", Program Studi PG PAUD UNIMED Medan, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 6 No. 3 Juni 2022, hlm. 191

- 3) *Loose parts* mudah didapatkan dan ekonomis, karena bisa disimpan dan digunakan secara berulang-ulang. Pendidik dan orang tua dapat mengumpulkan, bahan yang tersedia di rumah untuk digunakan kembali atau didaur ulang.
- 4) *Loose parts* meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru, disini guru harus bisa memberi ruang anak untuk berpikir sendiri, tidak ada peraturan baku yang harus diikuti anak, namun guru tetap memberi control atas keberlangsungan kegiatan belajar hingga selesai.⁵¹

d. Siklus Pembelajaran *Loose Parts*

Ketika anak bermain dengan *loose parts*, dorongan yang paling awal adalah munculnya rasa ingin tahu terhadap benda-benda yang ditemukan. Secara alami, rasa ingin tahu ini akan mendorong anak untuk manipulasi sedemikian rupa sesuai dengan ide anak. Perlu disediakan *loose parts* yang menarik bagi anak, sehingga anak berminat untuk memainkannya.

Berikut ini adalah gambaran terhadap siklus bermain *loose parts*.

1) Menyuburkan rasa ingin tahu

Setiap anak terlahir dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Diawali dengan respon bayi ketika mendengarkan rangsangan dari lingkungan.⁵² Selanjutnya bayi tersebut akan

⁵¹ Srinahyanti, "Pemanfaatan Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini"...., hlm. 192

⁵² Yuliati Siantajani, *Loose Parts Materi Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: PT Sarang Seratus Aksara, 2020), hlm 82

bertumbuh secara fisik dan berkembang mentalnya melalui eksplorasi terhadap rasa ingin tahunya. Orang dewasa yang ada dilingkungan bayi/anak perlu mendukung pemenuhan rasa ingin tahu ini. Ijinkanlah anak melakukan berbagai hal sebagai wujud keingintahuannya. Mungkin anak akan banyak mengamati, menyentuh, menggenggam, memasukkan ke mulut, dan membuat bunyi-bunyian. Untuk anak usia yang lebih besar, anakpun masih memiliki rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan bertanya dan selanjutnya akan bereksplorasi.

2) Fase eksplorasi

Pada fase ini, dimana anak mulai dikenalkan dengan *loose parts*, anak merasakan euforia yang tinggi. *Loose parts* begitu menawan dan memikat anak, ibarat magnet yang memiliki kemampuan menarik benda-benda di sekitarnya. Guru perlu memberikan kesempatan pada anak untuk kondisi ini, mengingat fase perkembangan anak usia dini juga berada dalam tahap eksplorasi.

3) Fase eksperimen

Fase eksperimen adalah tahapan kelanjutan dan fase eksplorasi. Pada tahap ini anak melakukan upaya coba-coba dalam mewujudkan gagasannya.⁵³ Anak melakukan berbagai

⁵³ Yuliati Siantajani, *Loose Parts Materi Lepas Otentik Stimulasi PAUD...*, hlm 84

gerakan manipulasi tangan dengan gesit dan cekatan. Perubahan ide terjadi begitu cepat yang direspon dengan perubahan struktur karya yang dibuatnya. Bongkar pasang, bangun dan roboh, coba dan salah merupakan proses eksperimen anak yang terus dilakukan diiringi dengan modifikasi pada bagian-bagian tertentu.

4) Fase Kreatif

Setiap anak selesai dengan fase eksperimen, maka anak akan menuju ke fase kreatif. Wujud dari permainan coba-coba dan salah, bongkar-pasang, susun-roboh pada akhirnya akan membawa anak pada suatu karya yang ia yakini sebagai hasil pemikirannya. Proses inipun masih terus bergerak, anak mungkin ingin mengubahnya dengan menggeser, menambah, mengurangi, atau menggabungkan dengan material lain. Bahkan pada hari yang berbeda, ketika anak menemukan ide-ide baru maka anak dapat melihat kembali karyanya dan melakukan perubahan kembali. Ada proses yang terus menerus menuju kearah yang lebih baik menurut anak, ini merupakan proses kreatif.⁵⁴

⁵⁴ Yuliati Siantajani, *Loose Parts Materi Lepas Otentik Stimulasi PAUD...*, hlm 85

3. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Hurlock menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasil-hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas juga membentuk pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup korelasi baru. Kreativitas juga harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang serupa dan lengkap.⁵⁵

Kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dengan penemuan-penemuan yang baru itu menjadi kegiatan yang menyenangkan. Anak dengan kemampuan yang dimiliki, mencari alternatif pemecahan masalah dan mendapatkan solusi yang terbaik untuk anak. Kreativitas pada anak usia dini adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel, mampu menanggapi, dan mengembangkan, dan aktivitas.

Kreativitas anak usia dini akan terlihat pada saat anak bermain, karena pada saat bermain anak menggunakan kemampuan

⁵⁵ Aisyah Durrotun Nafisah, *Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini*...hlm. 474

imajinasinya akan menghasilkan suatu hasil karya, membuat sesuatu yang anak suka dengan bahan yang memang sudah dikenal oleh anak. Anak melakukan kegiatan spontan dengan media untuk membentuk suatu yang disukai untuk dijadikan kegiatan bermain.⁵⁶

b. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Ciri-ciri pribadi kreatif dibagi menjadi dua diantaranya:

1) *Aptitude*

Yaitu ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir seperti berikut.

- a) Kerampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
- b) Keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- c) Keterampilan berpikir rasional, yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik, dan asli.
- d) Keterampilan memperinci, yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detail-

⁵⁶ Aip Sariipudin dan Isnaeni, *Model Edutaimen dalam Pembelajaran AUD* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 57

detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.

- e) Keterampilan menilai, yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, rencana, atau tindakan itu bijaksana atau tidak.⁵⁷

2) *Non Aptitude*

Yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai.

Kedua ciri tersebut sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi sehat. Hal ini karena kreativitas tidak hanya menyoal perbuatan otak saja, tetapi juga variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Dengan kata lain, kecerdasan tanpa mental yang sehat, akan sulit sekali menghasilkan karya kreatif.⁵⁸

⁵⁷ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 12

⁵⁸ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini...*, hlm. 13

c. Indikator Kreativitas Anak Usia Dini

kreativitas pada anak dengan orang dewasa berbeda, karena kreativitas anak usia dini dilandasi karakteristik anak usia dini yang unik dan dengan adanya proses pertumbuhan daya khayal yang tinggi. Anak kreatif memiliki aktivitas yang mengasyikkan dan menyenangkan.

Adapun indikator kreativitas anak usia dini antara lain

1) Kelancaran

anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian, anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh membuat kata-kata lucu atau cerita fantastis, anak tertarik pada berbagai hal, serta memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya.

2) Kelenturan

anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura, serta anak bersifat fleksibel dan berbakat dalam mendesain sesuatu.

3) Keaslian

anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit. Anak bersifat non konformis yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri,

anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.

4) Elaborasi

anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi, anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan, anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek.

5) Keuletan dan kesabaran

anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.⁵⁹

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini

1) Faktor pendukung kreativitas anak usia dini

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas menurut Rogers adalah:

a) Faktor internal (individu)

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

⁵⁹ Yuliani Nurani, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 6

- (1) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kelakukan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- (2) Evaluasi internal, yaitu kemampuan dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- (3) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep, atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.⁶⁰

b) Faktor eksternal (lingkungan)

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan

⁶⁰ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 55

mencakup lingkungan dalam arti luas yaitu masyarakat dan kebudayaan.⁶¹

- (1) tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan, dan media.
- (2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
- (3) Menekankan pada becoming dan tidak hanya being, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan orientasi pada masa mendatang.
- (4) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi , terutama jenis kelamin.
- (5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati.
- (6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
- (7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.
- (8) Adaya interaksi antara individu yang berhasil.
- (9) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.

⁶¹ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa...*, hlm. 56

Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan Lembaga Pendidikan. Didalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak. Lingkungan Pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak didik untuk menghasilkan produk kreativita, yaitu berasal dari pendidik.

Selain faktor-faktor di atas, yang dapat meningkatkan kreativitas anak menurut Hurlock antara lain:⁶²

(a) Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa, sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan, konsep-konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru serta orisinal.

(b) Kesempatan menyendiri

Anak dapat menjadi kreatif apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial. Singer menerangkan “anak membutuhkan waktu dan kesempatan

⁶² Masganti,*dkk*, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 20

menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”.

(c) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan anak yang kreatif.

(d) Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya yang harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

(e) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.⁶³

(f) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak perlu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk

⁶³ Masganti,dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik...*, hlm. 21

mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

(g) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memandamkannya.

2) Faktor penghambat kreativitas anak usia dini

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu:⁶⁴

a) Evaluasi

Menekankan salah satu syarat untuk menupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasipun akan mengurangi kreativitas anak.

b) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata

⁶⁴ Ampun Bantali, *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 130

tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intinsik dan mematikan kreativitas.

c) Persaingan

Kompetensi kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai dan akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas.

d) Lingkungan

Lingkungan yang membatasi belajar dan kreativitas anak tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagaimana anak mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata.⁶⁵

B. Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi yang berjudul “Implementasi Media *Loose Parts* dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di Pos PAUD Mekar Abadi Kebon Gunung Yogyakarta”, karya Rahmi Becti Utami tahun 2021 program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *loose parts* dalam meningkatkan

⁶⁵ Ampun Bantali, *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak...*, hlm. 131

perkembangan kognitif anak usia dini yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, media *loose parts* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini salah satunya yaitu anak menjadi lebih kreatif karena terbiasa bereksplorasi dan bereksperimen.⁶⁶

Perbedaan penulis dengan skripsi di atas yaitu penulis membahas aspek kreativitas anak, sedangkan skripsi membahas aspek kognitif. Selain itu, skripsi tersebut hanya membahas media *loose parts*, sedangkan peneliti membahas media *loose parts* media bahan alam. Persamaan penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas media *loose parts* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, Skripsi yang berjudul ”Implementasi Media Kolase Bahan Alam dengan Daun Pisang Kering dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Al Furqon Kalirandu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”, karya Kamilah tahun 2021 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Pekalongan. Hasil penelitiannya adalah penggunaan media kolase bahan alam daun kering menunjukkan hasil yang baik, seperti pada indikator mengkoordinasikan gerak mata dan tangan, anak bisa menempel kolase dengan baik sesuai contoh pada gambar.⁶⁷

⁶⁶ Rehmi Bakti Arumi, “Implementasi Media *Loose Parts* dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di Pos PAUD Mekar Abadi Kebon Gunung Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 63

⁶⁷ Kamilah, “Implementasi Media Kolase Bahan Alam dengan Daun Pisang Kering dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Al Furqon Kalirandu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”, *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021), hlm. 75

Perbedaan penulis dengan skripsi di atas yaitu penulis membahas aspek kreativitas anak, sedangkan skripsi di atas membahas aspek motorik halus. Selain itu, skripsi tersebut hanya membahas media bahan alam daun kering, sedangkan penulis membahas media *loose parts* media bahan alam yakni lain batu-batuan, ranting, daun, biji-bijian, dan pelepah pohon. Persamaan penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas media bahan alam dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Membatik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA LAB School IAIN Pekalongan”, karya Ihda Arsyatul Muna tahun 2020 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Pekalongan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan membatik terbilang baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam proses membatik yang diajarkan yaitu anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam membatik dan anak bisa mengembangkan imajinasi mereka dalam proses membatik.⁶⁸

Perbedaan penulis dengan skripsi di atas yaitu peneliti membahas media *loose parts* bahan alam, sedangkan skripsi di atas membahas kegiatan membatik. Sedangkan persamaan penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas aspek kreativitas anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁶⁸ Ihda Arsyatul Muna, “Implementasi Kegiatan Membatik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA LAB School IAIN Pekalongan”, *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2020), hlm. 80

Keempat, skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahan Alam dan Barang Bekas Bekas sebagai Media Kolase untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung”, karya Ariffatul Lailiyah tahun 2020 jurusan Pendidikan islam anak usia dini IAIN Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan barang bekas mengembangkan kemampuan motorik halus anak, selain itu dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak. Penggunaan kedua bahan tersebut sesuai untuk digunakan karena mudah ditemukan di sekitar lingkungan.⁶⁹

Perbedaan penulis dengan skripsi di atas yaitu peneliti membahas aspek kreativitas anak, sedangkan skripsi di atas membahas aspek kemampuan motorik halus anak. Selain itu penulis membahas media *loose parts* bahan alam saja, sedangkan skripsi tersebut membahas dua media yakni media bahan alam dan barang bekas. Adapun lokasi penelitian skripsi di atas Kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, sedangkan penulis meneliti di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang. Sedangkan persamaan peneliti dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas media bahan alam dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kelima, jurnal yang berjudul “Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Media *Loose Parts*”, karya Ika Atniati tahun 2021 jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Jember.

⁶⁹ Ariffatul Lailiyah, “Penggunaan Bahan Alam dan Barang Bekas Bekas sebagai Media Kolase untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung”, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hlm.80

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial seperti kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, dan percaya diri nampak saat anak bermain *loose parts*.⁷⁰

Perbedaan penulis dengan jurnal di atas yaitu peneliti membahas aspek kreativitas anak, sedangkan jurnal membahas aspek perilaku anak. Sedangkan persamaan peneliti dengan jurnal di atas adalah sama-sama membahas media *loose parts* dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Keenam, Jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak”, karya Andi Tien Asmara Paitan dan Saria tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Parepare. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, karena anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas dan lancing dalam menempel.⁷¹

Perbedaan penulis dengan jurnal di atas yaitu penulis membahas media *loose parts* bahan alam, sedangkan jurnal tersebut membahas media kolase. Sedangkan persamaan penulis dengan jurnal di atas adalah sama-sama membahas aspek kreativitas anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

⁷⁰ Ika Atniati, “Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Media *Loose Parts*”, Universitas Muhammadiyah Jember, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, Februari 2021. hlm. 20

⁷¹ Andi Tien Asmara Paitan, “Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak”, Universitas Muhammadiyah Parepare, *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, September 2018. hlm. 8

Ketujuh, Jurnal yang berjudul “Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak”. Karya Mutiara Anisabela tahun 2022 Universitas Islam Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan *loose parts* sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tahapan penggunaan media *loose parts*. Terdapat hasil yang sangat baik dalam penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut memiliki arti bahwa anak usai 4-5 tahun di TK X berkembangnya kemampuan anak dalam mengklasifikasi, membedakan, dan mengurutkan berdasarkan ukuran.⁷²

Perbedaan penulis dengan jurnal di atas yaitu penulis membahas aspek kreativitas anak, sedangkan jurnal tersebut membahas aspek mengenal konsep ukuran. Sedangkan persamaan penulis dengan jurnal di atas adalah sama-sama membahas media *loose parts* dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kedelapan, jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Bahan Bekas dengan *Decoupage* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran *Online*”, karya Karin Ariska dan Aninditya Sri Nugraheni tahun 2021 program studi pendidikan anak usia dini UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitiannya yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina

⁷² Mutiara Anisabela, “Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak”, Universitas Islam Bandung, *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD (JRPGP)*, Vol. 2 No. 1, Juli 2022, hlm. 51

Bakti Rawajitu Utara Lampung menunjukkan bahwa adanya perkembangan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui bahan bekas dengan menggunakan teknik *decoupage*, Sebagian besar kemampuan kreativitas pada peserta didik dalam katerogi mulai berkembang serta menjadi berkembang sesuai harapan.⁷³

Perbedaan penulis dengan jurnal di atas yaitu penulis membahas media loose parts bahan alam, sedangkang jurnal tersebut membahas media bahan bekas dengan *decoupage*. Sedangkan persamaan penulis dengan jurnal di atas adalah sama-sama membahas aspek kreativitas anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian perpustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dadil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Didalam kerangka pemikiran variable-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diterliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.⁷⁴

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak dalam

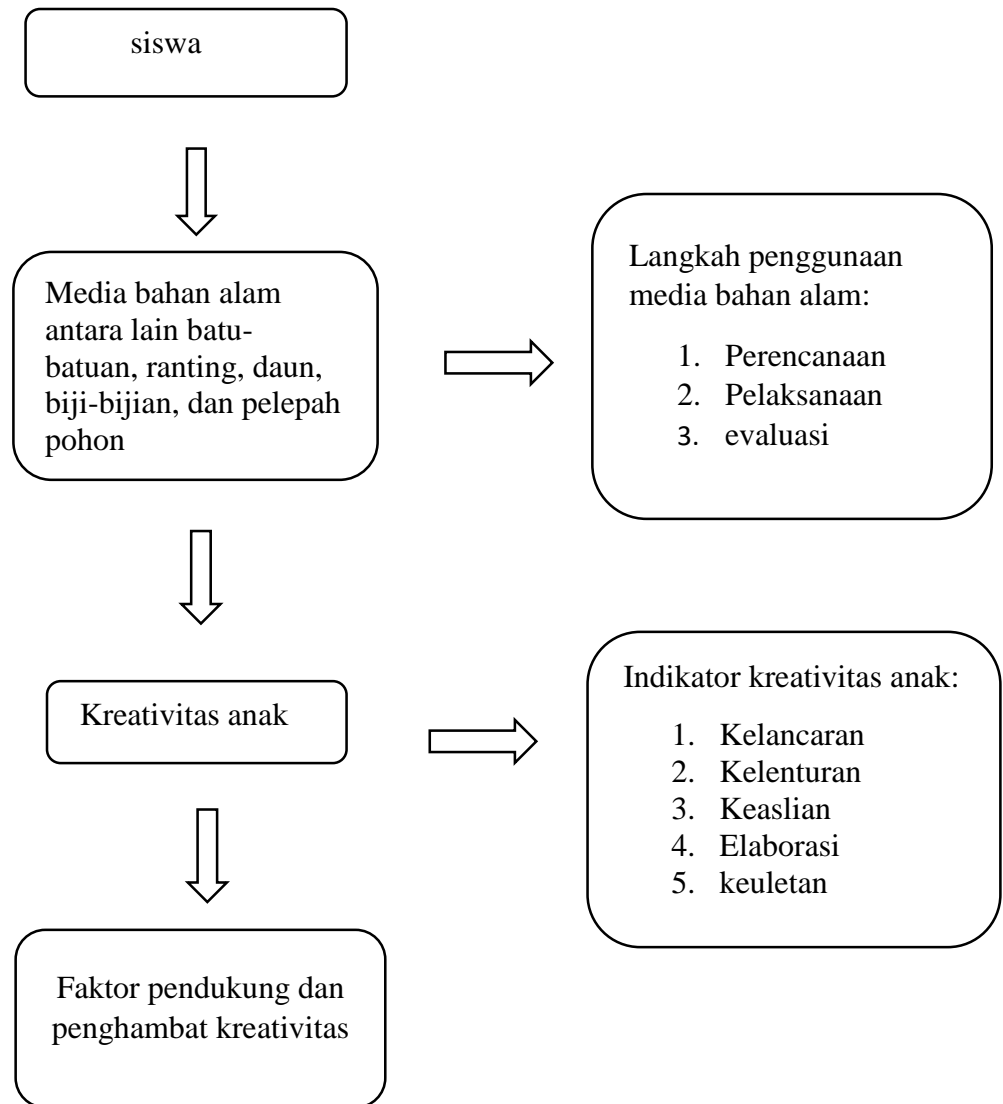
⁷³ Karin Ariska dan Aninditya Sri Nugraheni, Pemanfaatan Bahan Bekas dengan *Decoupage* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online”, UIN Sunan Kalijaga, *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4 No. 2, November 2021, hlm. 192

⁷⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 125

bermain dan belajar. Anak diharapkan dapat semakin kreatif untuk mengungkapkan ide-ide barunya, anak berani bertanya dengan sesuatu yang memang dipahaminya, anak betah dan tertarik dengan kegiatan yang dilakukannya. Selain itu guru mampu mendesain pembelajaran yang menarik dengan membuat media pembelajaran menggunakan bahan alam.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide baru, kreatif, dan mengadaptasikan hal baru yang didapat dengan ide yang dimiliki. Kreativitas menjadikan seseorang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan ataupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Pentingnya kreativitas untuk anak usia dini, apalagi pada masa tersebut anak berada pada masa *golden age*. Hal ini menjadikan anak dapat menerima stimulus yang didapatkannya melalui lingkungan sekitar.

Loose parts bahan alam yang dapat digunakan dan dapat diperoleh di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran oleh anak antara lain batu-batuan, ranting, daun, biji-bijian, dan pelepah pohon. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan media bahan alam dapat menjadikan anak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena bahan yang digunakan sudah dikenal anak, mudah diperoleh anak, sering dilihat anak sehingga anak bisa membuat sesuatu permainan yang baru dan mencetuskan ide-ide baru.



Bagan 2.1
Kerangka berpikir

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Dharma Wanita Kandangserang

1. Sejarah Singkat TK Dharma Wanita Kandangserang

TK Dharma Wanita Kandangserang merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang didirikan sejak tahun 1975. Awal berdirinya TK Dharma Wanita Desa Kandangserang adalah tuntutan dari Kecamatan Kandangserang bahwa setiap Kecamatan harus ada TK yang berdiri. Setelah perkumpulan Dharma Wanita, pihak Kecamatan Kandangserang menunjuk Ibu Ning Warsini yang menjadi salah satu anggota Dharma Wanita Kandangserang, untuk menjadi guru TK Dharma Wanita Kandangserang. Kemudian Ibu Ning Warsini bersedia dan menunjuk rekannya Ibu Sri Sutatiningsih sebagai guru pendamping di TK Dharma Wanita Kandangserang.

Pada awal berdirinya TK Dharma Wanita terdapat hanya dua pendidik yang mengajar. Selain itu, pada saat didirikan TK Dharma Wanita juga belum mempunyai gedung sendiri, saat itu pada proses pembelajarannya masih ikut dengan gedung Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Ulul Albab. Namun setelah proses yang cukup panjang dan pembahasan yang cukup lama, kepala sekolah TK Dharma Wanita Kandangserang yaitu Ibu Kusnul Sri Rochaniyah mengajukan untuk didirikan gedung TK sendiri dengan beberapa pihak pemerintahan Desa Kandangserang yang saat itu Kepala Desanya yakni Ibu Rinaeni.

Akhirnya TK Dharma Wanita Kandangserang secara resmi memiliki gedung sendiri.

Saat ini TK Dharma Wanita Kandangserang memiliki 1 Kepala Sekolah dan 4 guru. TK Dharma Wanita telah memiliki izin operasional nomor 16/03.01/1/1995-18 Oktober 1994, NSS 002032601217 NIS 000010 dengan luas tanah 2.220 m². Selain itu, TK Dharma Wanita Kandangserang tahun 2022 mendapat akreditasi B.⁷⁵

2. Letak TK Dharma Wanita Kandangserang

TK Dharma Wanita Kandangserang terletak di Jalan Raya Kandangserang Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Kandangserang

a. Visi TK Dharma Wanita Kandangserang

Membentuk manusia yang sehat, cerdas, mandiri, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia.

b. Misi TK Dharma Wanita Kandangserang

- 1) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani.
- 2) Memberi kesempatan pada anak untuk mengenal lingkungan serta dapat mengatasi masalah yang ada di lingkungannya melalui bidang perkembangan kognitif.

⁷⁵ Dokumentasi sejarah TK Dharma Wanita Kandangserang, Senin 6 Maret 2023

3) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa dengan pembiasaan moral dan nilai-nilai keagamaan.

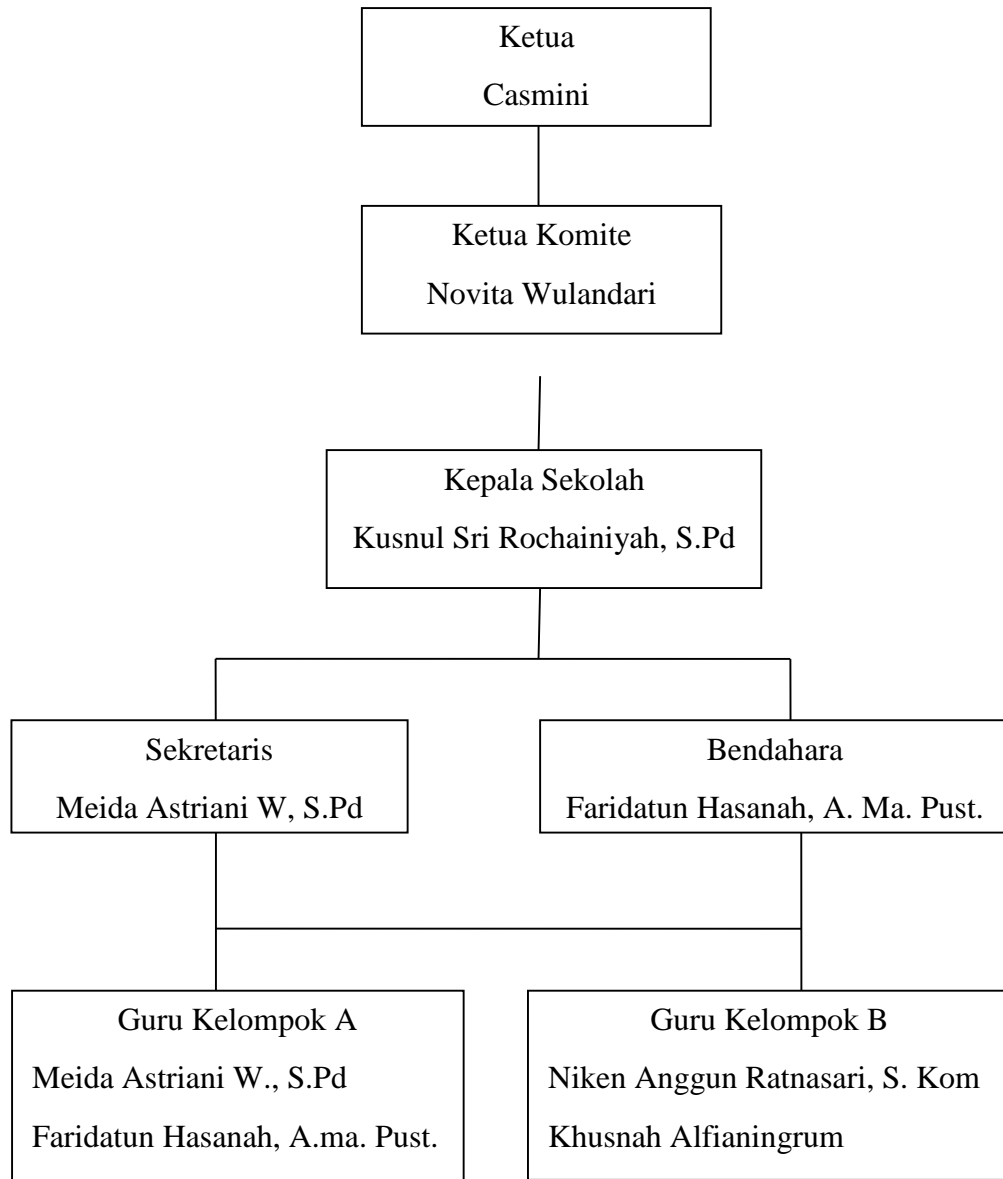
c. Tujuan TK Dharma Wanita Kandangserang

- 1) Mempersiapkan mental spiritual anak untuk memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan penuh variasi dan kreatif.
- 3) Mengembangkan potensi seoptimal mungkin.⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi TK Dharma Wanita Kandangserang, Senin 6 Maret 2023

4. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kandangserang

Gambar 3.1
Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kandangserang
Tahun Ajaran 2022/2023⁷⁷



⁷⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kandangserang, Senin 6 Maret 2023

5. Data Guru dan Siswa TK Dharma Wanita Kandangserang

a. Keadaan Pendidik

Tahun ajaran 2022/2023 TK Dharma Wanita Kandangserang mempunyai 1 kepala sekolah dan 4 guru.

Table 3.1
Data Guru TK Dharma Wanita Kandangserang
Tahun Ajaran 2022/2023⁷⁸

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Khusnul Sri Rochainiyah, S.Pd	Kepala sekolah	S1	
2	Meida Astriani Wulansari, S.Pd	Guru A	S1	
3	Faridatun Hasanah, A.ma. Pust.	Guru A	D2	
4	Niken Anggun Ratnasari, S.Kom	Guru B	S1	
5	Khusnah Alfianingrum	Guru B	SMK	sedang kuliah

b. Keadaan Siswa

Tahun ajaran 2022/2023 TK Dharma Wanita Kandangserang mempunyai jumlah siswa keseluruhan 35 anak yang terdiri dari laki-laki 18 dan perempuan 17. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

⁷⁸ Dokumentasi Lembar Keadaan Guru TK Dharma Wanita Kandangserang, Senin 6 Maret 2023

Tabel 3.2
Data Siswa TK Dharma Wanita Kandangserang
Tahun Ajaran 2022/2023⁷⁹

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	TK A	9	8	17
2	TK B	9	9	18
	Jumlah total			35

6. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kandangserang

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Dharma Wanita Kandangserang adalah sebagai berikut:

a. Gedung

Gedung yang digunakan untuk pembelajaran TK Dharma Wanita Kandangserang merupakan gedung milik Desa Kandangserang yang diserahkan pengelolanya secara penuh pada pendidik. Ruangan yang dimiliki meliputi ruang kantor, ruang belajar, aula, dan kamar mandi. Adapun lebih rincinya dapat dilihat pada table berikut.

Table 3.3
Kondisi Bangunan Sekolah TK Dharma Wanita Kandangserang⁸⁰

No	Nama bangunan	Jumlah	Keadaan bangunan
1	Ruang belajar	2	baik
2	Ruang kantor	1	baik
3	Kamar mandi	2	baik
4	Aula	1	baik
5	Watafel	1	baik

⁷⁹ Hasil Observasi TK Dharma Wanita Kandangserang, Selasa 7 Maret 2023

⁸⁰ Hasil Observasi TK Dharma Wanita Kandangserang, Selasa 7 Maret 2023

b. Fasilitas Pembelajaran

1) Kelas *indoor*

TK Dharma Wanita Kandangserang menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, ragam puzzle, balok, kartu huruf, alat meronce, bowling, serta aneka hiasan dinding.

2) Area bermain *outdoor*

Adapun sarana bermain atau APE indoor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Alat Permainan Edukatif *Outdoor*⁸¹

No	APE <i>Outdoor</i>	jumlah	keterangan
1	Papan titian	2	baik
2	Perosotan	2	baik
3	Jungkat-jungkit	1	baik
4	Ring basket	1	Baik
5	Globe besi	1	Baik
6	Mangkok putar	1	baik

B. Implementasi Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Adapun implementasi media loose parts bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang antara lain:

⁸¹ Hasil Observasi TK Dharma Wanita Kandangserang, Selasa 7 Maret 2023

1. Perencanaan

a. Membuat RPPH

Dalam proses belajar mengajar, perencanaan memegang peranan yang sangat penting guna menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Dalam membuahkan hasil pembelajaran yang harus ditentukan dahulu yaitu langkah-langkah mengenai apa saja yang akan dilakukan. Jika hal ini sudah terencana maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Sama halnya dengan TK Dharma Wanita Kandangserang dalam melakukan perencanaan untuk menjalankan suatu proses pembelajaran seperti yang dipaparkan oleh Ibu Meida Astriani Wulansari selaku guru kelas A:

”Perencanaan pembelajaran tentunya guru mengacu pada protah kemudian prosem selanjutnya kita membuat program RPPM yang dikerucutkan menjadi RPPH”.⁸²

Dalam membuat perencanaan pembelajaran di sekolah, guru membuat melihat pada program semester, kemudian program harian yang merujuk pada program mingguan. Begitu juga wawancara dengan Ibu Faridatun Hasanah.

“Sebelum kegiatan mengajar guru pasti sudah menyiapkan dan menyusun RPPH yang disesuaikan RPPM ya mba. Hal tersebut guna untuk proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik”.⁸³

Dari observasi dan wawancara di atas dikatakan bahwa guru menyiapkan materi pembelajaran satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan kegiatan pembelajaran berpedoman pada

⁸² Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

⁸³ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

program tahunan, program semester, program mingguan yang diturunkan pada program harian.

b. Persiapan alat dan bahan

Dalam tahap ini guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *loose parts* bahan alam. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Meida Astriani Wulansari selaku guru kelas A yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan selanjutnya pembelajaran ini yaitu menyiapkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan. Disini guru sebelumnya sudah merencanakan bahan apa saja yang digunakan untuk *loose parts* bahan alam”.⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Faridatun Hasanah.

“Media *loose parts* dipersiapkan sebelum hari H pembelajaran. Kita bisa mencari bahan dilingkungan sekitar dan yang belum ada bisa membeli seperti biji jagung dan kacang hijau.”⁸⁵

Bahan alam yang digunakan di TK Dharma Wanita cukup beragam seperti batu-batuan, ranting, daun kering, pelepah pohon, dan biji-bijian. Seperti yang di tuturkan oleh Ibu Faridatun Hasanah.

“Media *loose parts* bahan alam yang digunakan disini banyak ya seperti batu-batuan, pelepah pohon, ranting, biji-bijian, dan daun kering”.⁸⁶

⁸⁴ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

⁸⁵ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

⁸⁶ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Meida Astriani

Wulansari:

“cukup banyak ya mbak media *loose parts* bahan alamnya yaitu biji-bijian kami gunakan biji jagung, kacang hijau, dan padi. Lalu ranting, batu, daun kering, pelepah pohon pisang dan pepaya”.⁸⁷

Dari paparan yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis, guru sudah mempersiapkan alat dan bahan media *loose parts* bahan alam supaya tidak mendadak saat pembelajaran di mulai. Media *loose parts* bahan alam yang disiapkan dan digunakan di TK Dharma Wanita Kandangserang adalah biji jagung, biji kacang hijau, biji padi, batu, daun kering, ranting, pelepah pohon pisang, dan pelepah pohon pepaya.

2. Pelaksanaan

a. Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh tentang kegiatan pagi, mulai dari standar operasional prosedur (SOP) penyambutan anak yang dilaksanakan jam 07.30-08.00 WIB dan terdapat pembiasaan rutin yang diterapkan. Pukul 07.30 WIB anak-anak datang mengucap salam dan bersalaman dengan guru yang sudah

⁸⁷ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

menyambut di depan sekolah. Kemudian anak meletakkan tas ke dalam kelas. Setelah penyambutan, bel masuk lalu dilanjutkan kegiatan berdo'a, motorik kasar, dan dilanjut hafalan do'a sehari-hari maupun surah pendek".⁸⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meida Astriani Wulansari:

“Anak dibiasakan untuk mengucap salam, bersalaman dengan guru lalu meletakkan barang pribadinya ke dalam kelas. Kemudian bel masuk dilanjutkan berdo'a, tepuk-tepuk, menyanyi, dan hafalan.”⁸⁹

Begitu juga wawancara yang disampaikan oleh Ibu Faridatun Hasanah:

“Pembiasaan yang dilakukan adalah membaca do;a sebelum belajar, hafalan do'a maupun surat-surat pendek, dan tentu absen ya mba”.⁹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa pembiasaan materi pagi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kandangserang yaitu mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, meletakkan tas, motorik kasar, berdo'a, dan hafalan do'a maupun surah pendek, serta absen peserta didik.

b. Kegiatan Inti

1) Mengenalkan media *loose parts* bahan alam

⁸⁸ Hasil Observasi TK Dharma Wanita Kandangserang, Sabtu 11 Maret 2023

⁸⁹ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

⁹⁰ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

Langkah selanjutnya yaitu guru mengenalkan apa saja media bahan alam yang akan digunakan dalam bermain. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Faridatun Hasanah:

“Dalam melaksanakan pembelajaran ini kenalkan anak dengan media bahan alam saja yang akan digunakan. Tujuannya supaya anak bisa mengenal media yang ia gunakan, selain itu anak akan aktif bertanya maupun berpendapat. Misal guru bertanya “siapa yang tahu bahan alam ini?” lalu anak menjawab “itu pelepah pohon pisang kan bu?” (oiya bu aku juga punya pohon pisang di kebun, aku sering melihat pelepah itu”).⁹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meida Astriani Wulansari:

“Peserta didik tentunya dikenalkan dulu dengan media *loose parts* bahan alam yang akan digunakan untuk bermain ya, dengan demikian anak bisa hafal apa saja media bahan alam yang digunakan di kelas”.⁹²

Dalam paparan di atas bahwa sebelum membuat hasil karya dimulai, guru terlebih dahulu mengenalkan dan menjelaskan apa saja media *loose parts* bahan alam yang akan digunakan.

Selain itu, berdasarkan observasi memang benar bahwa guru mengenalkan terlebih dahulu media *loose parts* bahan alam yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik juga mengajak anak melihat langsung di luar kelas,

⁹¹ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

⁹² Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

bahan alam apa saja yang terdapat di sekitar sekolah. Guru mengajak anak ke luar kelas untuk melihat bahan alam saja yang ada di sekitar sekolah. lingkungan sekolah terdapat bahan alam sebagai media belajar seperti pelepah pohon, batu, dan ranting. Hal ini bertujuan supaya anak bisa belajar langsung media untuk bermain banyak di temuan di lingkungan sekitar tanpa membeli..⁹³

2) Membuat hasil karya

Langkah selanjutnya adalah peserta didik membuat hasil karya dengan media *loose parts* bahan alam yang sudah disediakan. Seperti wawancara yang disampaikan oleh Ibu Meida Astriani Wulansari:

“Media *loose parts* bahan alam digunakan untuk bermain supaya anak dapat meningkatkan kreativitasnya. Misalnya anak membuat bentuk televisi, nah disitulah anak bebas memilih media bahan alam apa saja yang ia gunakan dalam berkreasi”.⁹⁴

Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Faridatun Hasanah:

“Langkah selanjutnya itu anak membuat hasil karya mba, disini anak membuat proyek bebas dengan memilih bahan alamnya untuk dijadikan sebuah karya inovatif”.⁹⁵

⁹³ Hasil Observasi TK Dharma Wanita Kandangserang, Sabtu 11 Maret 2023

⁹⁴ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

⁹⁵ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

Dari hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan media loose parts bahan alam di TK Dharma Wanita yaitu pembukaan, mempersiapkan alat dan bahan, mengenalkan media bahan alam sekaligus anak diajak langsung melihat di sekitar sekolah, dan membuat hasil karya. Selain itu berdasarkan observasi ketika bermain *loose parts*, anak-anak di kelas A membuat hasil karya sesuai dengan keinginan masing-masing anak. Media loose parts yang cukup beragam menjadikan peserta didik bebas memilih dan berkreasi.

Adapun pelaksanaan media loose parts bahan alam menjadikan anak bebas berkreasi dan memilih bahan alam yang sudah disediakan. Seperti wawancara yang disampaikan oleh ibu Meida Astriani Wulansari:

“Dalam pembelajaran *loose parts* bahan alam, anak dapat bebas berkreasi bebas dengan bahan tersebut. Misalnya dalam tema komunikasi, anak dapat membuat bahan alam menjadi bentuk televisi, hp, telephone, dan radio dengan *loose parts*”.⁹⁶

Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Ibu Faridatun

Hasanah.

“Pelaksanaan pembelajaran loose parts sudah berkembang ya mba dalam kreativitasnya, seperti anak dapat merakit media *loose parts* bahan alam menjadi proyek. Dimana anak dapat membuat bentuk macam alat komunikasi, kata, nama sendiri, nama alat komunikasi, dan merangkai angka dari *loose parts*.”⁹⁷

⁹⁶ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

⁹⁷ ⁹⁷ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pelaksanaan menggunakan media *loose parts* bahan alam adalah melakukan pembelajaran langsung di lingkungan yang bertujuan untuk anak dengan mudah menerima materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Ibu Faridatun Hasanah.

“Guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran seperti saat menggunakan media *loose parts* bahan alam, guru mengajak anak mengenal langsung media bahan alam yang akan digunakan. Selain itu guru menggunakan metode tanya jawab dan metode bercerita”.⁹⁸

Ibu Meida Astriani Wulansari juga menyampaikan:

“Dengan menerapkan pembelajaran saintifik atau pembelajaran secara langsung, disitulah anak dapat mengenal langsung apa si bahan alam yang bisa dimanfaatkan untuk bermain. Tersedianya media bahan alam yang banyak guru memberikan anak bebas berkreasi dan memilih media sesuai kemauan anak itu sendiri”.⁹⁹

Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Kandangserang yaitu menerapkan pendekatan saintifik. Selain itu guru memberikan kebebasan dalam media *loose parts* bahan alam, pendidik juga menerapkan strategi yang dipakai menggunakan metode tanya jawab dan metode bercerita.

⁹⁸ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

⁹⁹ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti diantaranya mengenalkan media *loose parts* bahan alam kepada peserta didik dan membuat hasil karya. Selain itu guru memiliki strategi yang digunakan demi kelancaran pada proses pembelajaran berlangsung.

c. Penutup

Setelah pembelajaran usai atau kegiatan inti sudah selesai, hal yang terpenting dilakukan seorang guru adalah kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Faridatun Hasanah:

“Diakhir pembelajaran seperti biasanya ya melakukan do’a sebelum pulang dan bernyanyi. Selain itu kita menanyakan kegiatan yang tadi dipelajari anak”.¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Meida Astriani Wulansari:

“Setelah anak istirahat langsung dilanjut kegiatan penutup seperti guru bertanya pada anak tentang apa saja kegiatan yang dilaksanakan. Terakhir bernyanyi dan do’a sebelum pulang”.¹⁰¹

Berdasarkan observasi diperoleh data memang benar kegiatan setiap hari ketika penutup yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang yakni ada pukul 10.30 WIB anak setelah istirahat langsung menuju ke dalam kelas. Guru melakukan *recalling* dari awal sampai akhir seperti bertanya

¹⁰⁰ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

¹⁰¹ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

“teman-teman apakah bermain hari ini menyenangkan?”, anak-anak menjawab “senang bu (tadi aku membuat huruf dari batu bu”. Kemudian dilanjutkan dengan tepuk-tepuk, bernyayi, dan berdo’a.¹⁰²

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup anak dibiasakan dengan melakukan *reccaling*, tepuk-tepuk, menyanyi, dan guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran tadi lalu ditutup dengan do’a.

3. Evaluasi

Setiap kegiatan sudah pasti memiliki evaluasi yang bertujuan untuk memberikan penilaian seperti halnya kegiatan belajar anak usia dini. Pendidik maupun orangtua juga dapat mengetahui sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini seperti dituturkan oleh Ibu Faridatun Hasanah.

“Untuk evaluasinya kami menggunakan ceklist, hasil karya, selain itu yang utama tentunya kami pengamatan atau observasi pada anak”.¹⁰³

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Meida Astriani Wulansari selaku guru kelas A.

“Evaluasi yang kami terapkan ada tiga yaitu observasi, melihat hasil karya anak, dan ceklist”.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil Observasi TK Dharma Wanita Kandangserang, jumat 10 Maret 2023

¹⁰³ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

¹⁰⁴ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

Dari hasil wawancara diatas, diperoleh data bahwa evaluasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kandangserang menggunakan tiga teknik evaluasi diantaranya observasi atau pengamatan secara langsung, hasil karya, dan ceklist. Berdasarkan pengamatan penulis adapun untuk evaluasi lembar ceklist mencakup keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Dari penerapan implementasi media loose parts bahan alam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Kandangserang terlaksana dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran setiap harinya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Faktor Pendukung Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Dalam proses pembelajaran pastinya mempunyai faktor pendukung yang bisa mempermudah belajar di dalam kelas. Faktor pendukung dapat menjadikan proses belajar berjalan dengan lancar.

Adapun faktor pendukung didalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* bahan alam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Kebebasan memilih media

Media menjadi salah satu kelancaran dalam bermain dan belajar anak usia dini. media bahan alam yang cukup banyak menjadikan anak usia dini bebas dalam berkreasi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Khusnul Sri Rochainiyah selaku kepala sekolah.

”ketersediaan media bahan alam yang cukup banyak menjadikan faktor pendukungnya, apalagi media tersebut dapat di temukan di lingkungan sekitar ataupun di halaman sekolah. Media bahan alam yang banyak menjadikan anak bebas memilih dalam membuat suatu karya”.¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Faridatun Hasanah:

“Media *loose parts* menjadikan anak bebas berkreasi menggunakan bahan yang disediakan “. ¹⁰⁶

Dari wawancara tersebut bahwa ketersediaan media dan bahan sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita menjadi faktor yang mendukung kelangsungan bermain anak. Apalagi bahan alam yang yang murah dan bisa didapatkan secara cuma-cuma di lingkungan. Dari data di atas dapat didukung dari hasil observasi

¹⁰⁵ Khusnul Sri Rochainiyah, Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Senin 6 Maret 2023

¹⁰⁶ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

yang peneliti lakukan bahwa di sekitar TK Dharma Wanita Kandangserang banyak terdapat bahan alam dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

b. Peserta didik

Anak usia dini merupakan masa *golden age* atau usia keemasan, anak pada saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat maksimal. Pada usia ini anak bersifat eksplorasi. Seperti yang diungkapkan Hal ini seperti yang dikemukakan Ibu Meida Astriani Wulansari selaku guru kelas A:

“Faktor pendukungnya yaitu peserta didik mba, ia sangat berpengaruh didalam suatu proses kegiatan pembelajaran. Apalagi saat anak disuruh mengamati atau mencari bahan alam di lingkungan sekolah secara langsung menjadikan anak aktif bertanya dan mengeksplor media tersebut untuk dijadikan sebuah hasil karya yang kreatif”.¹⁰⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Faridatun Hasanah:

“Anak yang memiliki antusias yang tinggi menjadikan salah satu faktor pendukungnya, dikarenakan keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ya adanya peserta didik mba”.¹⁰⁸

Dari wawancara di atas menyatakan bahwa peserta didik yang suka mengeksplor dan aktif bertanya akan menstimulasi perkembangan kreativitas anak. Apalagi sekolah menyediakan bahan alam yang kongkret dan bisa ditemukan di sekitar menjadikan anak

¹⁰⁷ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

¹⁰⁸ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

belajar langsung dari alam. Selain itu berdasarkan observasi penulis bahwa peserta didik kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang sangat antusias belajar dan bermain dengan media *loose parts* bahan alam. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan siswa.

c. Pendidik

Seorang pendidik dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus bisa menumbuhkan motivasi kepada anak didiknya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Faridatun Hasanah selaku guru kelas A:

“Faktor pendukungnya yaitu pendidik ya mba, dikarenakan berjalannya kegiatan belajar guru harus mendorong anak agar semangat. Guru juga bisa memanfaatkan media yang mudah didapat salah satunya media bahan alam, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitasnya”.¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan Ibu Khusnul Sri Rochainiyah selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Kandangserang.

“Alhamdulillah pendidik disini sangat semangat dalam menerapkan media apa aja yang akan dilakukan mba sehingga memperlancar kegiatan belajar mengajar. Selain itu pendidik sangat kreatif dalam memanfaatkan media *loose parts* bahan alam”.¹¹⁰

Dari paparan di atas menyatakan bahwa pendidik memiliki peranan penting dalam mendorong untuk mengembangkan

¹⁰⁹ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

¹¹⁰ Khusnul Sri Rochainiyah, Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Senin 6 Maret 2023

keaktivitas anak. Pendidik tentu dapat mencari suatu tips supaya pembelajaran dapat menyenangkan anak didikinya untuk berkreasi seperti memberikan media bahan alam yang bermacam-macam.

d. Lingkungan

Pengamatan secara langsung melalui lingkungan alam bisa menambah pengetahuan anak. Belajar sekaligus bermain memberikan kesempatan luas pada anak untuk bereksplorasi memenuhi rasa keingintahuannya.

Hal ini juga sesuai wawancara dengan ibu Faridatun Hasanah:

“...Selain itu lingkungan menjadikan anak belajar secara langsung mengenal bahan alam di lingkungan sekitar. Kita sebagai pendidik maupun orang tua tentu memberi kebebasan anak untuk bermain dan memilih media bahan alam untuk berkreasi”.¹¹¹

Hal ini seperti yang dikemukakan Ibu Meida Astriani Wulansari selaku guru kelas A:

“Lingkungan juga berpengaruh mba dalam perkembangan anak didik disehingga lancar kegiatan sekolah, apalagi *support* orang tua dan pendidik penting terhadap anak”.¹¹²

Dari paparan di atas memang benar seperti pengamatan penulis bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung kreativitas anak. Lingkungan dapat berperan untuk peserta didik memperoleh pengetahuan media bahan alam secara langsung. Selain

¹¹¹ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

¹¹² Meida Astri Wulandari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

itu peran seorang orang tua dan pendidik juga mempengaruhi dalam perkembangan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Kandangserang adalah kebebasan memilih media, peserta didik, pendidik, dan lingkungan.

2. Faktor Penghambat Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Adapun faktor penghambat didalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* bahan alam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Keadaan atau mood anak

Kestabilan mood anak masih sulit diprediksi dikarenakan anak belum mampu mengelola emosi dengan benar dan kerap mengalami mood yang berubah-ubah, sehingga terkadang membuat kendala guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Khusnul Sri Rochainiyah selaku kepala sekolah.

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu keadaan atau mood anak entah itu dari rumah atau terjadi disaat di sekolah, dikarenakan jika mood anak sedang tidak bagus maka akan menghambat kegiatan saat pembelajaran. Sehingga pendidik harus bisa mengubah suasana yang menyenangkan supaya memperlancar kegiatan pembelajaran”.¹¹³

¹¹³ Khusnul Sri Rochainiyah, Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Senin 6 Maret 2023

Sama halnya dengan wawancara dengan Ibu Faridatun Hasanah:

“Situasi anak kadang naik turun apalagi ketika *badmood* tentu akan mengganggu kegiatan belajar peserta didik kurang maksimal”¹¹⁴

Dari paparan yang diungkapkan di atas bahwa peran seorang pendidik harus dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan guna untuk mengembalikan keadaan atau mood anak. Berdasarkan observasi peneliti bahwa ada salah satu siswa yang kurang maksimal dalam membuat karya *loose parts* dikarenakan keadaan anak dari rumah sudah tidak baik.

b. Suasana kelas

Suasana kelas merupakan keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Suasana yang baik tentu dapat menambah semangat peserta didik mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikemukakan Meida Astriani Wulansari:

“Penghambat dalam pembelajaran ini yaitu suasana kelas, namanya juga anak-anak ya mba tentunya kadang kondisi di kelas kurang kondusif. Anak yang masih focus bermain *loose parts* akan terganggu, hal ini maka guru harus pintar-pintar dalam mengontrol perilaku anak”.¹¹⁵

Hal ini juga wawancara dengan Ibu Faridatun Hasanah:

¹¹⁴ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

¹¹⁵ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Rabu 8 Maret 2023

“Situasi kelas yang kurang kondusif tentunya akan mengganggu peserta didik lainnya”.¹¹⁶

Dari paparan yang diungkapkan di atas menyatakan bahwa suasana kelas yang kurang kondusif akan mengganggu anak dalam kelancaran proses pembelajaran, sehingga guru menjadi faktor yang terpenting di didalam pembelajaran agar mampu meredam suasana menjadi lebih tenang. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti bahwa terdapat salah satu siswa yang sudah menyelesaikan membuat proyek mengganggu temannya yang sedang membuat hasil karya dari *loose parts* bahan alam.

c. Terpacu dengan karya teman

Kreativitas anak memiliki banyak keunggulan yaitu anak selalu memiliki ide untuk inovasi dan anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Setiap anak pasti mempunyai suatu kreasi yang berbeda.

Berikut pernyataan dari ibu Faridatun Hasanah:

”Dalam satu kelas terkadang masih ada beberapa anak yang masih meniru karya temannya. Misal anak A membuat radio nah anak B ikut-ikutan membuat bentuk radio dengan media yang sama”.¹¹⁷

Hal ini seperti yang dikemukakan Meida Astriani Wulansari:

“Ada peserta didik yang mengikuti hasil karya temannya mba, sebelumnya anak berdiskusi mau membuat apa lalu anak mengikutinya dengan media yang sama”.¹¹⁸

¹¹⁶ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

¹¹⁷ Faridatun Hasanah, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

¹¹⁸ Meida Astriani Wulansari, Guru Kelas A TK Dharma Wanita Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kamis 9 Maret 2023

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa perkembangan kreativitas anak di dalam kelas berbeda-beda, sehingga dalam hal ini masih terdapat anak yang masih terpacu hasil karya temannya. Hal ini juga diperkuat observasi adanya anak yang masih kurang kreatif seperti siswa masih terpacu dengan karya teman lainnya dengan bentuk dan media yang sama persis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Kandangserang ada tiga yaitu kondisi atau mood anak, suasana kelas, dan terpacu dengan karya teman.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Media *loose parts* bahan alam dapat memberikan kesempatan anak usia dini untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam buku Yulianti Siantajani menyatakan bahwa media *loose parts* anak bisa menemukan ide-ide baru dalam membuat sebuah karya.¹¹⁹ Selain itu, dengan media *loose parts* bisa menyuburkan rasa ingin tahu, eksplorasi, dan bereksperimen.

TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan menerapkan media *loose parts* bahan alam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Berikut ini adalah analisa implementasi media *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam pembelajaran tentunya terdapat perencanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan yang akan datang supaya berjalan sesuai harapan dan tujuan. perencanaan dalam sebuah pembelajaran memegang peranan yang sangat penting guna dalam menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan berperan dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam

¹¹⁹ Yulianti Siantajani, *Loose Parts Materi Bahan Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semaran: PT Sarang Seratus Aksara, 2020), hlm. 84

mengajari belajar siswanya. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang bersifat system, yang melibatkan banyak komponen didalamnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan perencanaan yang jelas supaya semua komponen itu dapat berfungsi dengan baik.

Secara umum perencanaan pembelajaran (desain pembelajaran) bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁰ Dalam perencanaan dapat menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai serta dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Adapun berdasarkan observasi dan wawancara terdapat perencanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang sebagai berikut:

a. Membuat RPPH

Dalam proses belajar mengajar, perencanaan memegang peranan yang penting yang berguna untuk menentukan pelaksanaan dan evaluasi. Setiap Lembaga tentunya mempunyai acuan ataupun pedoman guna memberikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seperti halnya perencanann pembelajaran di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan bepedoman pada Permendikbud Nomor 137

¹²⁰ Elya Siska Anggraini dan Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 29

Tahun 2014. Perencanaan di TK Dharma Wanita Kandangserang dimulai dari menyesuaikan program tahunan, program semester, dan kompetensi dasar pada program semester diturunkan menjadi RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) kemudian menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tahapan perencanaan pembelajaran anak usia dini diantaranya program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).¹²¹ Selain itu, TK Dharma Wanita Kandangserang dalam proses pembelajaran mengaju pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada kurikulum 2013.

b. Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang yaitu menyiapkan alat dan bahan media loose parts bahan alam yang digunakan dalam proses pembelajaran. Persiapan alat dan bahan sebelum pembelajaran tentunya supaya tidak mendadak saat pembelajaran dimulai. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan terorganisir.

¹²¹ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014* (Jakarta, 2014), Bab V Pasal 2.

Media *loose parts* bahan alam yang digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan diantaranya biji jagung, biji kacang hijau, biji padi, batu, daun kering, ranting, pelepah pohon pisang, dan pelepah pohon papaya. Hal ini juga sesuai dengan teori Oka Irmade bahwa media bahan alam adalah material yang ada di alam, dengan kata lain bahan yang tidak terbatas untuk ditemukan di lingkungan sekitar.¹²²

2. Pelaksanaan

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah bermain, bahwa bermain adalah belajar.¹²³ Dimana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana sosial, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar anak mendapati kehidupannya. Pembelajaran bersifat terpadu yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah. Satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. Bermain sambil belajar, dimana esensi bermain sangat menjiwai setiap kegiatan pembelajaran amat penting bagi anak usia dini.

¹²² Oka Irmade, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 57

¹²³ Trinto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi AUD TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 28

Berdasarkan observasi dan wawancara di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan menggunakan media *loose parts* bahan alam mendapat hasil yang baik. Penggunaan media *loose parts* tersebut menjadikan anak mampu menghasilkan karya yang unik. *Loose parts* bahan alam bisa dimodifikasi sedemikian rupa, menjadi hasil karya yang menarik, seperti halnya siswa di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang membuat hasil karya dengan media bahan alam contohnya membuat televisi, handphone, dan radio dengan biji-bijian maupun pelapah pohon. Selain itu dengan *loose parts* bahan alam anak dapat merangkai kata dan bentuk angka. Penggunaan media *loose parts* bahan alam untuk anak usia dini, kemampuan bermain akan semakin meningkat dan anak akan lebih nyaman dalam bermain dengan imajinasinya.

Keterangan di atas seperti halnya dalam buku karya Prihatin,¹²⁴ bahwa bermain dengan *loose parts* sangat bagus dan efektif untuk merangsang kemampuan bermain, karena mereka dapat berimajinasi dan membuat sesuatu benda sesuai dengan keinginan mereka. *Loose parts* memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi dengan imajinasi dan membuat bentuk hanya yang hanya dimengerti oleh anak yang memainkannya permainan tersebut. Bermain *loose parts* merupakan

¹²⁴ Prihatin, *Loose Parts Solusi Bermain Atraktif di PAUD* (Tangerang: Indocamp, 2021), hlm. 23

pemicu stimulus kreativitas, karena anak akan membuat desain mereka sendiri dengan bahan alam yang ada untuk membuat sesuatu yang dianggap mereka menyenangkan. Pembelajaran dengan media *loose parts* bertujuan supaya anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan tersebut, mereka bebas berkreasi membongkar pasang dengan imajinasi mereka. Anak-anak pun akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda disekeliling mereka.

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasil karya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik. Dalam kegiatan hasil karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.¹²⁵

TK Dharma Wanita Desa Kandangserang menggunakan media *loose parts* bahan alam dapat mengembangkan aspek kreativitas anak dengan baik sesuai indikator kreativitas, seperti halnya terdapat di bab II buku Yulianti Nuraini dengan judul memacu kreativitas melalui bermain dijelaskan terdapat lima indikator kreativitas diantaranya kelancaran, kelenturan, kelaslian, elaborasi, dan keuletan/kesabaran.

¹²⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 52

Dalam kegiatan membuat hasil karya dengan media *loose parts* bahan alam siswa di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang kelompok A, menunjukkan anak dengan mudah menuangkan imajinasinya dan ide kreatifnya. Siswa menjadi tertarik dalam berbagai hal, seperti anak sedang merakit bahan alam menjadi karya yang baru dan tentunya siswa dapat menumbukan pertanyaan-pertanyaan baru. Bermain *loose parts* juga menjadikan anak bereksperimen dengan bebas. Hal tersebut menjadikan anak melakukan kegiatannya dengan mandiri hingga menjadi karya yang menarik.

Berdasarkan observasi dan wawancara di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pendidik yaitu melalui bermain yang menyenangkan dan berpusat pada anak supaya dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, proses pembelajarannya menggunakan pendekatan langsung (saintifik) dengan benda-benda yang konkret. Dalam hal ini bertujuan supaya anak dapat mengenal langsung media *loose parts* yang terdapat di lingkungan sekitar, sehingga anak bebas berkreasi dengan macam-macam media yang terdapat dari alam. Pembelajaran dengan media *loose parts* bahan ala mini, anak dapat melihat, mengamati, dan membuat hasil karya dengan berbagai media bahan alam. Sehingga anak sangat antusias bermain dengan media tersebut, karena *loose parts* menarik bagi anak dan menjadikan anak dengan bebas menuangkan imajinasinya.

Penjelasan di atas sama halnya dengan buku karya Yaswinda, bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir, dan mengaitkan antara konsep atau peristiwa.¹²⁶ Metode yang digunakan dalam proses sains tujuannya untuk penemuan melalui pengamatan dan eskplorasi. Pembelajaran sains bertujuan anak mengeksplorasi lingkungan melalui observasi dan penemuan yang mendorong anak berpikir konstruktif untuk merumuskan konsep bermakna. Selain itu, pentingnya sains anak usia dini yakni agar anak secara aktif melakukan investigasi tentang dunia.

Selain itu, strategi pembelajaran di dalam kelas tentunya pendidik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya dengan metode belajar sambil bermain. Menggunakan metode belajar sambil bermain adalah suatu hal yang mutlak untuk diterapkan. *Play based learning* bukan berarti bahwa anak-anak melakukan sesuatu sesuka hati mereka. Namun lebih tepatnya pada program bermain namun ada unsur-unsur Pendidikan yang diajarkan didalam setiap permainan. Bermain dapat membantu anak-anak untuk berpikir, belajar, dan mencoba mengerti tentang apa yang mereka temui disekitar mereka atau melalui berinteraksi dengan lingkungan.¹²⁷

¹²⁶ Yaswinda, *Model Pembelajaran Sains Berbasis Mutlisensor-Ekologi* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 21

¹²⁷ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), hlm. 61

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang yaitu kegiatan pagi, mulai dari standar operasional prosedur (SOP) penyambutan anak dan terdapat pembiasaan rutin yang diterapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa pembiasaan materi pagi diantaranya mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, meletakkan tas, kegiatan motorik kasar, berdo'a, dan hafalan do'a sehari-hari maupun hafalan surah pendek, serta absen peserta didik.

b. Kegiatan Inti

1) Mengenalkan media *loose parts* bahan alam

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengenalkan media *loose parts* bahan alam apa saja yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik juga mengajak anak melihat langsung di luar kelas, bahan alam apa saja yang terdapat di sekitar sekolah. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat belajar langsung di lingkungan sekitar.

2) Membuat hasil karya

Setelah mengenalkan media *loose parts* bahan alam yaitu anak membuat hasil karya dengan media *loose parts* bahan alam yang sudah disediakan oleh guru. Dalam pembuatan hasil karya, anak bebas memilih membuat suatu karya dengan bebas memilih media yang telah disediakan.

Dari hasil wawancara dan observasi dalam membuat hasil karya juga terdapat strategi pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang yaitu menerapkan pendekatan saintifik. Selain itu, guru memberikan kebebasan dalam media *loose parts* bahan alam, guru juga menerapkan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tanya jawab dan metode bercerita.

c. Penutup

Setelah pembelajaran usai atau kegiatan ini selesai yaitu kegiatan penutup. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan saat kegiatan penutup adalah *reccaling*, tepuk-tepuk, menyanyi, guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan berdo'a sebelum pulang.

3. Evaluasi

Kegiatan setelah pembelajaran selesai yaitu guru melakukan evaluasi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa evaluasi yang digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang ada tiga diantaranya observasi atau pengamatan langsung, hasil karya, dan ceklist. Evaluasi lembar ceklist mencakup keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

1. Faktor Pendukung Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

a. Kebebasan memilih media

Dalam pengembangan kreativitas anak akan berjalan lancar salah satunya yaitu anak bebas memilih media. Media *loose parts* bahan alam yang sangat mudah ditemukan di lingkungan TK Dharma Wanita Desa Kandangserang menjadikan faktor penunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan maksimal.

b. Peserta didik

Adanya media *loose parts* bahan alam menjadikan anak semangat dan antusias dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik dapat mengeksplor bahan yang ada di lingkungan sekitar dan menjadikan anak aktif bertanya.

c. Pendidik

Peran pendidik sangat penting dalam pencanaan sampai kegiatan penutup pembelajaran. Ketika guru dapat merubah suasana kelas menjadi menyenangkan, tentunya anak akan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau pengamatan secara langsung di lingkungan sekitar menjadikan penambah pengetahuan anak. Selain itu, dukungan dari peran orang tua dan pendidik juga berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

2. Faktor Penghambat Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan

a. Keadaan atau *mood* anak

Anak yang keadaan dari rumah maupun di sekolah sudah tidak dalam kondisi yang baik tentunya akan mengganggu dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya guru harus bisa memiliki tips dalam mengubah mood anak supaya bisa ceria dan mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Suasana kelas

Ketika sudah di sekolah tentunya terdapat anak-anak yang sulit dikondisikan. Dalam hal ini menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas yang kurang kondusif tentunya mengganggu anak lain yang sedang membuat hasil karya.

c. Terpacu dengan karya teman

Perkembangan kreativitas tentunya berbeda-beda dalam setiap peserta didik. Namun, masih ada yang mengikuti karya

temannya dengan media *loose parts* bahan alam pula. Hal tersebut menjadikan penghambat anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil yang baik. Terdapat tiga tahapan dalam implementasi media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu *pertama*, perencanaan yang didalamnya ada membuat RPPH dan persiapan alat dan bahan. *Kedua*, pelaksanaan yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adanya *loose parts* bahan alam anak bisa membuat hasil karya yang menarik dan menjadikan anak berkembang sesuai indikator kreativitas diantaranya kelancaran, kelinturan, kelaslian, elaborasi, dan keuletan/kesabaran. Siswa dapat membuat hasil karya dengan media bahan alam seperti membuat televisi, handphone, dan radio dengan biji-bijian maupun pelapah pohon. Selain itu dengan *loose parts* anak dapat merangkai kata dan bentuk angka dengan media bahan alam. *Ketiga*, evaluasi perkembangan anak yaitu observasi atau pengamatan secara langsung, hasil karya, dan ceklist.
2. Faktor pendukung media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa

Kandangserang Kabupaten Pekalongan diantaranya kebebasan memilih media, peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak ada tiga yaitu keadaan atau mood anak, suasana kelas, dan terpacu dengan karya teman.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan dapat menambah fasilitas yang lebih menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya yang dapat mendukung kegiatan di kelas.
2. Kepada para peneliti lain yang memiliki minat dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi dari judul peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". UIN Sumatera Utara,. *Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 No. 1, Maret
- Anggraini, Elya Siska dan Nasriah. 2023. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Anisabela, Mutiara. 2022. "Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak". Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD (JRPGP)*. Vol. 2 No. 1. Juli. 2022.
- Ariska, Karin dan Aninditya Sri Nugraheni. 2021. "Pemanfaatan Bahan Bekas dengan *Decoupage* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online". UIN Sunan Kalijaga. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 4 No. 2. November. 2021.
- Arumi, Rehmi Bekti. 2021. "Implementasi Media *Loose Parts* dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di Pos PAUD Mekar Abadi Kebon Gunung Yogyakarta".*Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Atniati, Ika. 2021. "Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Media *Loose Parts*". Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2. Februari
- Bantali, Ampun. 2022. *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014*. Jakarta. Bab V Pasal 2.
- Ekayati, Ifa Aristia Sandra. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Sains dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam". Awlyadi: *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 2 September
- Eliza, Delfi. 2022. "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan *Loose Parts Indoor* untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini". Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1, Feberuari
- Fadlillah. 2017. *Buku Ajar Permainan & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenatamedia Group

- Farikhah, Azizatul. 2022. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Parts". *Wisdom: Jurnal Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No.1. Januari-Juni. 2022.
- Farwati, Ratna. 2021. *Steam Education: Mendukung Merdeka Belajar*. Riau: Dotplus Publisher
- Fauziah, Nadia. 2013. "Penggunaan Media Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Bestari Gunungsindur". *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*. Vol. 8, No.1, Juni
- Fitria, Ayu. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, November
- Fitri, Dwi Anisak Nurul dan Dadan Suryana. 2022. "Pembelajaran STEAM dalam Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2. 2022
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing
- Harahap, Rani Astria Silvera. 2022. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No.5. 2022.
- Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisi Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Idris, Meity H. 2014. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Irmade, Oka. 2022. *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Kamilah. 2021. "Implementasi Media Kolase Bahan Alam dengan Daun Pisang Kering dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Al Furqon Kalirandu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang". *Skripsi*. Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Kurnia, Aam dan Dindin Nasrudin. 2022. "Mengukur Efektivitas Pelatihan Implementasi Pembelajaran *STEAM-Loose Parts* pada Guru PAUD". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 No. 2. 2022.

- Kurniasih, Eem. 2019. "Media Digital Anak Usia Dini". Universitas Terbuka, *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lailiyah, Ariffatul. 2020. "Penggunaan Bahan Alam dan Barang Bekas Bekas sebagai Media Kolase untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung". *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Maisarah. 2022. *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Masganti, dkk. 2016., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muna, Ihda Arsyatul. 2020. "Implementasi Kegiatan Membatik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA LAB School IAIN Pekalongan". *Skripsi*. Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Nafisah, Aisyah Durrotun. 2022. *Teori dan Praktik Bermain untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Nurani, Yuliani. 2020. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurjanah, Novita Eka. 2021. *Pemograman Komputer Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Nurhadi. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Observasi. 2022. TK Dharma Wanita Desa Kandangserang. Kandangserang. 7 Desember
- Paitan, Andi Tien Asmara. 2018. "Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak". Universitas Muhammadiyah Parepare, *Jurnal Al-Athfal*:

Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1 No. 1.
September

Pakpahan, Andrew Fernando. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Pakpahan, Andrew Fernando. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Prihatin. 2021. *Loose Parts Solusi Bermain Atraktif di PAUD*. Tangerang: Indocamp

Putri, Meida Afina. 2022. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *STEAM* Berbahan *Loose Parts* dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini". UIN Raden Mas Said Surakarta, *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol.2 No. 2

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana

Ridwan, Ahmad. 2022. "Analisis Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun". UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 No. 2

Rochainiyah, Kusnul Sri. 2022. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi, Kandangserang 7 Desember

Safira, Ajeng Rizki. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication

Saripudin, Aip dan Isnaeni. 2020. *Model Edutaimen dalam Pembelajaran AUD*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Sastrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Satifa, Beby Riza. 2021. *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publisher

Siantajani, Yuliati. 2020. *Loose Parts Materi Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara

Sitepu, Ayu Sri Menda Br. 2019. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Bogor: Guepedia

- Srinahyanti. 2022. "Pemanfaatan Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini". Program Studi PG PAUD UNIMED Medan, *Jurnal Guru Kita*. Vol. 6 No. 3 Juni
- Sugiarto. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Supardan. 2023. *Pembelajaran dan Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Syafi'i, Imam dan Nur Da'iyah Dianah. 2021. "Pemanfaatan *Loose Parts* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". UIN Sunan Ampel Surabaya, *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol. 3 No. 1
- Syifaузaka. 2021. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara
- Trinto,. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi AUD TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Wahyuningsih, Siti, *dkk.* 2020. "Pemanfaatan Media *Loose Parts* dalam Pembelajaran STEAM untuk Anak Usia Dini". Universitas Sebelas Maret. *Early Childhood Education and Development Journal*. Vol. 2 No. 2. Oktober. 2020.
- Wati,Tirta Pertama. 2021."Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran *Progrevisime* ".UIN Sunan Kalijaga. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 No. 2. November 2021
- Yaswinda. 2019. *Model Pembelajaran Sains Berbasis Mutlisensor-Ekologi*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Yunianti, Andi Detti. 2020. *Buku Ajar Ilmu Kayu*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin
- Yus, Anita. 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Kandangserang?
2. Apa model pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Kandangserang?
3. Apakah media *loose parts* bahan alam tersedia di TK Dharma Wanita Kandangserang?
4. Media *loose parts* bahan apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran media *loose parts* bahan alam?
6. Bagaimana upaya pembelajaran media *loose parts* bahan alam dapat menarik perhatian dan antusias anak usia dini?
7. Apa faktor pendukung media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak?
8. Apa faktor penghambat media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak?
9. Apakah dengan adanya media *loose parts* bahan alam anak dapat mengembangkan kreativitas sesuai indikatornya?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana perkembangan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Kandangserang?
2. Bagaimana perencanaan penerapan media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Kandangserang?
3. Apa tujuan dari penerapan media *loose parts* bahan alam dalam pembelajaran?
4. Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini?
5. Apa saja media *loose parts* bahan alam yang diterapkan di TK Dharma Wanita Kandangserang?
6. Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran media *loose parts* bahan alam?
7. Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran media *loose parts* bahan alam?
8. Apa faktor pendukung media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Kandangserang?
9. Apa faktor penghambat media *loose parts* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Kandangserang?
10. Apakah dengan adanya media *loose parts* bahan alam anak dapat mengembangkan kreativitas sesuai indikatornya?
11. Apakah anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri dari media *loose parts*?
12. Bagaimana pelaksanaan anak dalam membuat hasil karya dari media *loose parts*?

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023

Lokasi : TK Dharma Wanita Kandangserang

Nama Subjek : Ibu Khusnul Sri Rochainiyah, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Keterangan : P (Peneliti) S (subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Kandangserang?
	S	TK Dharma Wanita Desa Kandangserang berdiri pada tahun 1975 mba, awal berdiri TK ini yaitu pada saat perkumpulan Dharma Wanita kecamatan Kandangserang bahwa setiap kecamatan harus ada satu TK yang berdiri disalah satu desa tersebut. Lalu dengan arahan Kepala Kecamatan Kandangserang menunjuk Ibu Ning Warsini sebagai guru TK Dharma Wanita Kandangserang.
2	P	Apa model pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Kandangserang?
	S	Model pembelajaran yang diterapkan di TK ini yaitu model kelompok mba.
3	P	Apakah media <i>loose parts</i> bahan alam tersedia di TK Dharma Wanita Kandangserang?
	S	Iya mba, media <i>loose parts</i> bahan alam tersebut sudah kita sediakan. Namun untuk itu, kami juga mengajak anak-anak untuk mencari dan melihat sendiri bahan alam apa saja yang ada disekitar sekolah.

4	P	Media <i>loose parts</i> bahan alam apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini?
	S	Media bahan alam ada banyak ya mba yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti batu, ranting, pelepah pohon, daun kering, dan biji-bijian.
5	P	Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran media <i>loose parts</i> bahan alam?
	S	Tujuan dari pembelajaran <i>loose parts</i> bahan alam tentunya memudahkan anak untuk menerapkan apa yang dipelajari di lingkungan dan mengenal lingkungan alam sebagai media belajar dan alam sebagai objek belajar.
6	P	Bagaimana upaya pembelajaran <i>loose parts</i> bahan alam dapat menarik perhatian dan antusias anak usia dini?
	S	Kami selaku pendidik harus bisa membawakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Apalagi bahan alam disini banyak ya mba. Sehingga hal itu anak akan senang dengan adanya macam-macam bahan alam dan bebas memilih. Disitulah anak-anak bisa bermain sambil belajar.
7	P	Apa faktor pendukung media <i>loose parts</i> bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak?
	S	<p>Pertama, ketersediaan media bahan alam yang cukup banyak menjadikan faktor pendukungnya, apalagi media tersebut dapat ditemukan di lingkungan sekitar ataupun halaman sekolah. Media bahan alam yang banyak menjadikan anak bebas memilih dalam membuat suatu karya.</p> <p>kedua pendidik, alhamdulillah pendidik disini sangat semangat dalam menerapkan media apa saja yang akan dilakukan mba sehingga memperlancar kegiatan belajar mengajar. Selain itu pendidik sangat kreatif dalam memanfaatkan media bahan <i>loose parts</i> bahan alam.</p>

8	P	Apa faktor penghambat media <i>loose parts</i> bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak?
	S	Menurut saya faktor penghambatnya yaitu keadaan atau mood anak entah itu dari rumah atau terjadi disaat di sekolah, dikarenakan mood anak yang tidak bagus maka akan menghambat kegiatan saat pembelajaran. Sehingga pendidik harus bisa mengubah suasana yang menyenangkan supaya memperlancar kegiatan pembelajaran.
9	P	Apakah dengan adanya media <i>loose parts</i> bahan alam anak dapat mengembangkan kreativitas sesuai indikatornya?
	S	Tentu saja ya mba, adanya pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> bahan alam, anak menjadi lebih antusias dan tertarik dalam berbagai hal. Seperti anak senang memodifikasi bahan alam menjadi suatu hasil karya yang baru dan tentunya menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan baru.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Lokasi : TK Dharma Wanita Kandangserang

Nama Subjek : Ibu Meida Astriani Wulansari, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas A

Keterangan : P (Peneliti) S (subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perkembangan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Kandangserang?
	S	Perkembangan kreativitas anak disini tentunya berbeda-beda ya mba. Namun alhamdulillah kreativitas anak disini sangat tinggi seperti melihat hal atau benda di sekitarnya itu bisa dijadikan suatu karya baru dan pertanyaan baru.
2	P	Bagaimana perencanaan penerapan media <i>loose parts</i> bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Kandangserang?
	S	Perencanaan pembelajaran tentunya guru mengacu pada protah kemudian prosem selanjutnya kita membuat program RPPM yang dikerucutkan menjadi RPPH. Perencanaan selanjutnya dalam pembelajaran ini yaitu menyiapkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan. Disini guru sebelumnya sudah merencanakan bahan apa saja yang digunakan untuk loose parts bahan alam.

3	P S	<p>Apa tujuan dari penerapan media <i>loose parts</i> bahan alam dalam pembelajaran?</p> <p>Tujuannya yaitu mengenalkan anak-anak ke lingkungan sekitar, disitulah anak bisa memanfaatkan bahan tersebut untuk media belajar secara langsung atau melalui media konkret. Selain itu, media tersebut sangat mudah didapatkan dari lingkungan dan bisa menjadikan anak dalam mengeksplor suatu pembelajaran.</p>
4	P S	<p>Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan media <i>loose parts</i> bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini?</p> <p>Pertama, anak dibiasakan untuk mengucap salam, bersalaman dengan guru lalu meletakkan barang pribadinya ke dalam kelas. Kemudian bel masuk dilanjutkan berdo'a, tepuk-tepuk, dan hafalan.</p> <p>kedua, peserta didik tentunya dikenalkan dulu dengan media <i>loose parts</i> bahan alam yang akan digunakan untuk bermain ya, dengan demikian anak bisa hafal apa saja media bahan alam yang digunakan di kelas.</p> <p>Ketiga membuat hasil karya, media <i>loose parts</i> bahan alam digunakan untuk bermain supaya anak dapat meningkatkan kreativitasnya. Misalnya anak membuat bentuk televisi, nah disitulah anak bebas memilih media bahan alam apa saja yang ia gunakan dalam berkreasi.</p>
5	P S	<p>Apa saja media <i>loose parts</i> bahan alam yang diterapkan di TK Dharma Wanita Kandangserang?</p> <p>Cukup banyak ya mbak media <i>loose parts</i> bahan alamnya yaitu biji-bijian kami gunakan biji jagung, kacang hijau, dan padi. Lalu ranting, batu, daun kering, pelepah pohon pisang, dan papaya.</p>

6	P S	<p>Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran media <i>loose parts</i> bahan alam?</p> <p>Dengan menerapkan pembelajaran saintifik atau pembelajaran secara langsung, disitulah anak dapat mengenal langsung apa si bahan yang bisa dimanfaatkan untuk bermain. Tersedianya media bahan alam yang banyak, guru memberikan anak bebas berkreasi dan memilih media sesuai kemauan anak itu sendiri.</p>
7	P S	<p>Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran media <i>loose parts</i> bahan alam?</p> <p>Evaluasi yang kami terapkan ada tiga ya mba yaitu observasi, melihat hasil karya anak, dan ceklist.</p>
8	P S	<p>Apa faktor pendukung media <i>loose parts</i> bahan alam di TK Dharma Wanita Kandangserang?</p> <p>Pertama, faktor pendukungnya yaitu peserta didik mba, ia sangat berpengaruh didalam didalam suatu proses pembelajaran. Apalagi saat anak disuruh mengamati atau mencari bahan alam di lingkungan sekolah secara langsung menjadikan anak aktif bertanya dan mengeskplor media tersebut untuk dijadikan sebuah hasil karya yang kreatif.</p> <p>Kedua, lingkungan juga berpengaruh ya mba dalam perkembangan anak didik sehingga lancar kegiatan sekolah, apalagi support orang tua dan pendidik penting terhadap anak.</p>

9	P S	<p>Apa faktor penghambat media <i>loose parts</i> bahan alam di TK Dharma Wanita Kandangserang?</p> <p>Pertama, penghambat dalam pembelajaran ini yaitu suasana kelas, Namanya juga anak-anak ya mba tentunya kondisi kelas kadang kurang kondusif. Anak yang masih fokus bermain loose parts akan terganggu, hal ini maka guru harus pintar-pintar dalam mengontrol perilaku anak.</p> <p>Kedua, ada peserta didik yang mengikuti hasil karya temannya mba, sebelumnya anak berdiskusi mau membuat apa lalu anak mengikuti dengan media yang sama.</p>
10	P S	<p>Apakah dengan adanya media <i>loose parts</i> bahan alam anak dapat mengembangkan kreativitas sesuai indikatornya?</p> <p>Iya pasti mba, kreativitas anak muncul salah satunya dengan bermain loose. Dalam kenyataannya, anak dapat menuangkan imajinasinya dan mencoba merakit media yang baru.</p>
11	P S	<p>Apakah anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri dari media <i>loose parts</i>?</p> <p>Alhamdulillah sudah mba, seperti yang sudah dilihat pada proses pembelajaran. Anak sudah bisa membuat hasil karya. Disitu anak senang dan antusias karena banyak macam <i>loose parts</i> bahan alam.</p>
12	P S	<p>Bagaimana pelaksanaan anak dalam membuat hasil karya dari media <i>loose parts</i>?</p> <p>Dalam pembelajaran <i>loose parts</i> bahan alam, anak dapat bebas berkreasi bebas dengan bahan tersebut. Misalnya dalam tema komunikasi, anak dapat membuat bahan alam menjadi bentuk televisi, hp, telephone, dan radio dengan <i>loose parts</i>.</p>

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Lokasi : TK Dharma Wanita Kandangserang

Nama Subjek : Ibu Faridatun Hasanah, A. Ma. Pust.

Jabatan : Guru Kelas A

Keterangan : P (Peneliti) S (subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perkembangan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Kandangserang?
	S	Perkembangan kreativitas anak disini tentunya sudah berkembang dengan baik mba. Apalagi dengan adanya media pendukung pembelajaran yang salah satunya yaitu media loose parts bahan alam menjadikan anak bebas berkreasi dan menjadikan suatu karya yang kreatif.
2	P	Bagaimana perencanaan penerapan media <i>loose parts</i> bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Kandangserang?
	S	Pertama, sebelum kegiatan mengajar guru pasti sudah menyiapkan dan Menyusun RPPH yang sesuai RPPM ya mba. Hal tersebut guna untuk proses kegiatan belajar dapat dengan baik. Kedua, media <i>loose parts</i> dipersiapkan sebelum hari H pembelajaran. Kita bisa mencari bahan di lingkungan sekitar dan yang belum ada bisa membeli seperti biji jagung dan kacang hijau.
3	P	Apa tujuan dari penerapan media <i>loose parts</i> bahan alam dalam pembelajaran?
	S	Tujuannya adalah anak bisa belajar secara langsung menemukan media bahan alam, selain itu ya mbak adanya media bahan alam yang cukup banyak menjadikan anak bebas berkreasi.

4	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan media <i>loose parts</i> bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini?</p> <p>Pertama, pembiasaan yang dilakukan adalah membaca do'a sebelum belajar, hafalan do'a mauapun surat-surat pendek, dan tentu absen ya mba.</p> <p>Kedua, dalam melaksanakan pembelajaran ini kenalkan anak dengan media bahan alam saja yang akan digunakan. Tujuannya supaya anak bisa mengenal media yang ia gunakan, selain itu anak akan aktif bertanya maupun berpendapat. Misal guru bertanya "siapa yang tahu bahan alam ini?" lalu anak menjawab "itu pelepah pohon pisang kan bu?" (oiya bu aku juga punya pohon pisang di kebun, aku sering melihat pelepah itu"</p> <p>Ketiga, langkah selanjutnya itu anak membuat hasil karya mba, disini anak membuat proyek bebas dengan memilih bahan alamnya untuk dijadikan sebuah karya inovatif.</p>
5	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Apa saja media <i>loose parts</i> bahan alam yang diterapkan di TK Dharma Wanita Kandangserang?</p> <p>Media <i>loose parts</i> bahan alam yang digunakan disini banyak ya seperti batu-batuan, pelepah pohon, ranting, biji-bijian, dan daun kering.</p>
6	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran media <i>loose parts</i> bahan alam?</p> <p>Guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran seperti saat menggunakan media <i>loose parts</i> bahan alam, guru mengajak anak langsung media bahan alam yang akan digunakan. Selain itu guru menggunakan metode tanya jawab dan metode bercerita.</p>

7	P S	<p>Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran media <i>loose parts</i> bahan alam?</p> <p>Untuk evaluasinya kami menggunakan ceklist, hasil karya, selain itu yang utama tentunya pengamatan atau observasi pada anak.</p>
8	P S	<p>Apa faktor pendukung media <i>loose parts</i> bahan alam di TK Dharma Wanita Kandangserang?</p> <p>Pertama kebebasan memilih media, media loose parts menjadikan anak berkreasi menggunakan bahan alam yang disediakan.</p> <p>Kedua peserta didik, anak yang memiliki antusias yang tinggi menjadikan salah satu faktor pendukungnya, dikarenakan keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ya adanya peserta didik mba.</p> <p>Ketiga pendidik, faktor pendukungnya yaitu pendidik ya mba, dikarenakan berjalannya kegiatan belajar guru harus mendorong anak agar semangat. Guru juga bisa memanfaatkan media yang mudah didapat salah satunya media bahan alam, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitasnya.</p> <p>Keempat, selain itu lingkungan menjadikan anak belajar secara langsung mengenal bahan alam di lingkungan sekitar. Kita sebagai pendidik maupun orang tua tentu memberi kebebasan anak untuk bermain dan memilih media bahan alam untuk berkreasi.</p>

9	P S	<p>Apa faktor penghambat media <i>loose parts</i> bahan alam di TK Dharma Wanita Kandangserang?</p> <p>Pertama mood anak, situasi anak kadang naik turun apalagi Ketika badmood tentu akan mengganggu kegiatan belajar peserta didik kurang maksimal.</p> <p>Kedua suasana kelas, situasi kelas yang kurang kondusif tentunya akan mengganggu peserta didik lainnya.</p> <p>Ketiga, dalam satu kelas terkadang masih ada beberapa anak yang masih meniru karya temannya. Misal anak A membuat radio nah anak B ikut-ikutan membuat bentuk radio dengan media yang sama.</p>
10	P S	<p>Apakah dengan adanya media <i>loose parts</i> bahan alam anak dapat mengembangkan kreativitas sesuai indikatornya?</p> <p>Tentunya iya mba, loose parts ini menjadikan anak menuangkan imajinasinya. Anak bereksperimen dengan media yang sudah disediakan dengan bebas. Dalam hal ini, anak melakukan dengan sendiri menjadi sebuah karya yang baru dan unik.</p>
11	P S	<p>Apakah anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri dari media <i>loose parts</i>?</p> <p>Sudah mba, hal tersebut karena anak suka dengan media yang bervariasi sehingga anak kreatif dengan media loose parts. Contohnya anak bisa membuat nama panggilan dengan media bahan alam.</p>
12	P S	<p>Bagaimana pelaksanaan anak dalam membuat hasil karya dari media <i>loose parts</i>?</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran loose parts sudah berkembang y amba dalam kreativitasnya, seperti anak dapat merakit media <i>loose parts</i> bahan alam menjadi proyek. Dimana anak dapat membuat bentuk</p>

		macam alat komunikasi, kata, nama sendiri, nama alat komunikasi, dan merangkai angka dari <i>loose parts</i> .
--	--	--



**TK DHARMA WANITA KANDANGSERANG
KECAMATAN KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

Jl. Raya Kandangserang Kode Pos 51163 Kabupaten Pekalongan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Sri Rochainiyah, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Magfiorh

NIM : 2419055

Fakultas/Program Studi : FTIK/ PIAUD

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam penyusunan Skripsi dengan judul **“Implementasi Media *Loose Parts* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kandangserang, 3 Mei 2023

Kepala TK Dharma Wanita Kandangserang

Khusnul Sri Rochainiyah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK DHARMA WANITA KANDANGSERANG

TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun
Semester/Minggu : II / 10
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Televisi
Hari / Tanggal : Senin / 6 Maret 2023
Kompetensi Dasar : 1.2, 3.3-4, 2.2, 3.10-4.10, 3.15-4.15.
Model Pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya
2. Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengemukakan motorik kasar dan motorik halus
3. Anak menjawab pertanyaan guru
4. Anak mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai Ketika berkomunikasi
5. Anak menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan

Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan (30 menit)

- a. Berbaris, salam, do'a, baris
- b. Tepuk, gerak dan lagu alat komunikasi
- c. Hafalan do'a keluar rumah

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru mengenalkan media *loose parts* bahan alam
- b. Anak mengamati gambar televisi
- c. Guru menjelaskan tentang televisi
- d. Guru menstimulasi anak dengan beberapa tanya jawab
- e. Anak mengumpulkan informasi

Alat dan Bahan

- a. *Loose parts* bahan alam
- b. Memberi tanda ✓ dan X alat komunikasi

3. Istirahat (30 menit)

- a. Cuci tangan dan berdo'a sebelum belajar
- b. Makan Bersama
- c. Bermain

4. Penutup (30 menit)

- a. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, ragam mainan apa yang paling disukai
- b. Bermain tepuk televisi
- c. Memberikan pesan-pesan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
- d. Pemberian afirmasi positif
- e. Menginformasikan kegiatan esok hari
- f. Memberikan reward kepada anak
- g. Berdo'a setelah belajar dan pulang

Kandangserang, 6 Maret 2023

Mengetahui

Kepala TK Dharma Wanita Guru Kelompok A Guru Kelompok A
Kandangserang

Khusnul Sri R. S. Pd. Meida Astriani W., S. Pd Faridatun H.,A.ma. Pust.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK DHARMA WANITA KANDANGSERANG

TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun
Semester/Minggu : II / 10
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/*Handphone*
Hari / Tanggal : Selasa / 7 Maret 2023
Kompetensi Dasar : 1.2, 3.3-4, 2.2, 3.10-4.10, 3.15-4.15.
Model Pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya
2. Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengemukakan motorik kasar dan motorik halus
3. Anak menjawab pertanyaan guru
4. Anak mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan

Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan (30 menit)

- a. Berbaris, salam, do'a, baris
- b. Tepuk, gerak dan lagu alat komunikasi
- c. Hafalan do'a keluar rumah

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru mengenalkan media *loose parts* bahan alam
- b. Anak mengamati gambar *handphone*
- c. Guru menjelaskan tentang *handphone*
- d. Guru menstimulasi anak dengan beberapa tanya jawab
- e. Anak mengumpulkan informasi

Alat dan Bahan

- a. *Loose parts* bahan alam
- b. Mengitung banyaknya gambar alat komunikasi

3. istirahat (30 menit)

- a. Cuci tangan dan berdo'a sebelum belajar
- b. Makan Bersama
- c. Bermain

4. Penutup (30 menit)

- a. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, ragam mainan apa yang paling disukai
- b. Memberikan pesan-pesan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
- c. Pemberian afirmasi positif
- d. Menginformasikan kegiatan esok hari
- e. Memberikan reward kepada anak
- f. Berdo'a setelah belajar dan pulang

Kandangserang, 7 Maret 2023

Mengetahui

Kepala TK Dharma Wanita Guru Kelompok A Guru Kelompok A
Kandangserang

Khusnul Sri R., S. Pd. Meida Astriani W., S. Pd. Faridatun H., A.ma. Pust.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK DHARMA WANITA KANDANGSERANG

TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun
Semester/Minggu : II / 10
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/*Telephone*
Hari / Tanggal : Rabu / 8 Maret 2023
Kompetensi Dasar : 1.2, 3.3-4, 2.2, 3.10-4.10, 3.15-415.
Model Pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya
2. Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengemukakan motorik kasar dan motorik halus
3. Anak menjawab pertanyaan guru
4. Anak mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan

Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan (30 menit)

- a. Berbaris, salam, do'a, baris
- b. Tepuk, gerak dan lagu alat komunikasi
- c. Hafalan Q.S. An-nasr

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru mengenalkan media *loose parts* bahan alam
- b. Anak mengamati gambar *Telephone*
- c. Guru menjelaskan tentang *Telephone*
- d. Guru menstimulasi anak dengan beberapa tanya jawab
- e. Anak mengumpulkan informasi

Alat dan Bahan

- a. *Loose parts* bahan alam
- b. Menulis ulang tulisan alat komunikasi

3. Istirahat (30 menit)

- a. Cuci tangan dan berdo'a sebelum belajar
- b. Makan Bersama
- c. Bermain

4. Penutup (30 menit)

- a. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, ragam mainan apa yang paling disukai
- b. Memberikan pesan-pesan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
- c. Pemberian afirmasi positif
- d. Menginformasikan kegiatan esok hari
- e. Memberikan reward kepada anak
- f. Berdo'a setelah belajar dan pulang

Kandangserang, 8 Maret 2023

Mengetahui

Kepala TK Dharma Wanita Guru Kelompok A Guru Kelompok A
Kandangserang

Khusnul Sri R., S. Pd. Meida Astriani W., S. Pd. Faridatun H., A.ma. Pust.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK DHARMA WANITA KANDANGSERANG

TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun
Semester/Minggu : II / 10
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Radio
Hari / Tanggal : Kamis / 9 Maret 2023
Kompetensi Dasar : 1.2, 3.3-4, 2.2, 3.10-4.10, 3.15-4.15.
Model Pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya
2. Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengemukakan motorik kasar dan motorik halus
3. Anak menjawab pertanyaan guru
4. Anak mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan

Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan (30 menit)

- a. Berbaris, salam, do'a, baris
- b. Tepuk, gerak dan lagu alat komunikasi
- c. Hafalan Q.S. An-nasr

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru mengenalkan media *loose parts* bahan alam
- b. Anak mengamati gambar radio
- c. Guru menjelaskan tentang radio
- d. Guru menstimulasi anak dengan beberapa tanya jawab
- e. Anak mengumpulkan informasi

Alat dan Bahan

- a. *Loose parts* bahan alam
- b. Menghubungkan gambar dan tulisan alat komunikasi

3. Istirahat (30 menit)

- a. Cuci tangan dan berdo'a sebelum belajar
- b. Makan Bersama
- c. Bermain

4. Penutup (30 menit)

- a. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, ragam mainan apa yang paling disukai
- c. Memberikan pesan-pesan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
- d. Pemberian afirmasi positif
- e. Menginformasikan kegiatan esok hari
- f. Memberikan reward kepada anak
- g. Berdo'a setelah belajar dan pulang

Kandangserang, 9 Maret 2023

Mengetahui

Kepala TK Dharma Wanita Guru Kelompok A Guru Kelompok A
Kandangserang

Khusnul Sri R., S. Pd. Meida Astriani W., S. Pd. Faridatun H., A.ma. Pust.

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Magfiroh

Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan/01 September 1999

Agama : Islam

Alamat : Dukuh Kandangserang Selatan RT 04 RW 02, Desa
Kandangserang, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten
Pekalongan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Turmudi

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Ismawati

Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Dukuh Kandangserang Selatan RT 04 RW 02, Desa Kandangserang,
Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan

6. TK Dharma Wanita Kandangserang (2004-2006)

7. SD Negeri 02 Kandangserang (2006-2012)

8. SMP Negeri 01 Kandangserang (2012-2015)

9. SMA Negeri 1 Kandangserang (2015-2018)

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Mei 2023



Lailatul Magfiroh

NIM. 2419055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : LAILATUL MAGFIROH

NIM : 2419055

Fakultas/Prodi : FTIK / PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PARTS* BAHAN ALAM UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK DHARMA
WANITA DESA KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2023



LAILATUL MAGFIROH
NIM. 2419055

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.